



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

JL. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

**KOMPILASI ABSTRAK  
PENELITIAN DOSEN  
TAHUN 2016**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
TAHUN 2016**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
PENGARUH TANGGUL DALAM MEREDAM PERAMBATAN GELOMBANG TSUNAMI MENGUNAKAN METODE LATTICE-BOLTZMANN	
Eki Ahmad Zaki, ST., MT. <sup>1</sup> Dian Nuraiman, M.Si., M.Sc. <sup>2</sup> .....	7
PENGOLAHAN LIMBAH CAIR LABORATORIUM KIMIA MENGGUNAKAN METODE ELEKTROKOAGULASI	
Yulia Sukmawardani, S.Pd., M.Si. <sup>1</sup> Vina Amalia, S.Pd., M.Si. <sup>2</sup> .....	8
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK (SIMAK) TERHADAP AKUNTABILITAS AKADEMIK DI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG	
A. Lukman Hamid, M.Ag. <sup>1</sup> Yuana Ryan Tresna, S.E., M.Ag. <sup>2</sup> .....	9
PENGEMBANGAN SIMULASI FISIKA NEWTONIAN 3D SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA DASAR PADA MADRASAH ALIYAH DAN SEDERAJAT BERBASIS ANDROID DAN OPENGL/ES	
Dr. Yudha Satya Perkasa <sup>1</sup> Jumadi, M.Cs <sup>2</sup> .....	10
KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA MASYARAKAT SUNDA DALAM DIALOG PERCAKAPAN PADA BEBERAPA ACARA KUNJUNGAN KELUARGA DI CIWIDEY – KABUPATEN BANDUNG, CILILIN - KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CITEUREUP - KOTA CIMAHI	
Mahbub Hefdzil Akbar, M.A. <sup>1</sup> , Ice Sariyati, S.S., M.Pd. <sup>2</sup> .....	11
BIAS GENDER PADA KEKERASAN DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MUSLIM PEDESAAN	
Dr. H.KOKO KOMARUDDIN, M.Pd. <sup>1</sup> Dr.SUMADI, M.Ag <sup>2</sup> .....	12
MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA	
Dr. Hj. Siti. Chodijah, M.Ag <sup>1</sup> Drs. H. Ucin Muksin, M.Ag <sup>2</sup> .....	13
KAJIAN IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENATAAN PEMERINTAHAN DESA DALAM PENINGKATAN PENYELENGGARAAN OTONOMI DESA DI KABUPATEN GARUT	
Abdal <sup>1</sup> , Haris Subhan <sup>2</sup> .....	15
DINAMIKA PEMIKIRAN M. NATSIR DENGAN M. ISA ANSHARY TENTANG PANCASILA SEBAGAI DASAR ONTOLOGI SISTEM TATA HUKUM INDONESIA ( REFLEKSI PEMIKIRAN FILSAFAT HUKUM )	
Drs. Moh. Ahsanuddin Jauhari, M.Hum <sup>1</sup> Wawan Muhwan Hariri, SH., M.H. <sup>2</sup> .....	17

DISTRIBUTION AND POPULATION ESTIMATES OF SURILI ( <i>PRESBYTIS COMATA</i> ) IN KAMOJANG, GARUT REGENCY, WEST JAVA	
Ana Widiana <sup>1*</sup> , R. Robbi Januari <sup>1</sup> , Rifli M. Iqbal <sup>1</sup> , Wisnu Uriawan <sup>2</sup> .....	19
POLA KEBERAGAMAAN PETANI PADA MASYARAKAT DESA	
Asep Shodiqin, M.Ag <sup>1</sup> Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag <sup>2</sup> .....	20
REAKTUALISASI HUKUM ISLAM (Studi Analisis terhadap Ide Munawir Sjadzali)	
Dr. Bahrudin, M.Ag <sup>1</sup> Drs. Muhamad Khoyin, M.Ag <sup>2</sup> .....	22
SANKSI PELAKU JARIMAH HOMOSEKS	
Didi Sumardi <sup>1</sup> , Wawan Kurniawan <sup>2</sup> .....	23
ANALISIS FEMINISME TERHADAP NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI PERSPEKTIF QUR'ANI	
Didin Komarudin, M.Ag <sup>1</sup> , Muliadi, S.Ag., M.Hum <sup>2</sup> .....	25
PROGRAM KEAGAMAAN DI TELEVISI (Penelitian Kualitatif Mengenai Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung pada Acara Ke-Islaman di Indosiar) .....	27
KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN PROSA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB .....	28
Metode Mendengarkan Al Quran dan Perangsangan Sensoris Pada Titik-Titik Akupunktur Untuk Meningkatkan Kekuatan Motorik Pasca Stroke Ulangan	
Dr. dr. Ambar Sulianti, M.Kes. <sup>1</sup> , Drs. Dadang Sahroni M.Pd. <sup>2</sup> .....	30
Tinjauan Psikologi Islam Pada Kasus Kegagalan Aborsi yang Berdampak Terhadap Kecacatan Anak	
Dr. Endi, M.A. <sup>1</sup> , Drs. Anwar Supenawinata , M.Ag. <sup>2</sup> .....	31
KONTEKS SITUASI, KUALITAS PRIBADI DAN GAYA DAKWAH DA'I KARISMATIK DI BANDUNG	
Hajir Tajiri <sup>1</sup> , Aep Wahyudin <sup>2</sup> .....	32
PENGARUH TAHFIDZ QUR'AN TERHADAP <i>PSYCHOLOGICAL WELL BEING</i> PADA MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG	
Dr. Hj. Ulfiah, M.Si. <sup>1</sup> ,Tarsono, S.Ag., M.Pd. <sup>2</sup> .....	33
PENGEMBANGAN LITERASI LINGKUNGAN MAHASISWA CALON GURU MELALUI PROGRAM PERKULIAHAN BERBASIS PROYEK	
Ida Farida <sup>1</sup> ,Hadiansah <sup>2</sup> .....	34

## KELAINAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Imam Sunardi, M.Si.<sup>1</sup>, Lilis Aisyah, S.Psi., M.Psi.<sup>2</sup> ..... 35

## RESPON WIRUSAHAWAN KECIL DAN MENENGAH TERHADAP BANK SYARIAH DI KABUPATEN TASIK MALAYA

Dr. Yadi Janwari M.A<sup>1</sup>, Dr. Yudi Heryana M.A<sup>2</sup> ..... 36

## POLA REKRUTMEN DAN PEMBINAAN KADER PARTAI Keadilan Sejahtera

Drs. H. Ade Djuhana, M.Si<sup>1</sup>, Dr. Hj. Neni Nuraeni, M.Ag.<sup>2</sup> ..... 38

## ANALISIS FIQIH JINAYAH TERHADAP UQUBAT ANAK PELAKU TINDAK PIDANA DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG SISTEM PERADILAN ANAK

Drs. H. Dadang Syaripudin, M.A.<sup>1</sup>, Iman Hilman Faturachman, M.Ag.<sup>2</sup> ..... 40

## KRITIK HUKUM SIYASAH DUSTURIYAH TERHADAP PERAN BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME (BNPT) DALAM PENCEGAHAN GERAKAN TERORISME DI INDONESIA MENURUT UU NO. 15 TAHUN 2003 TENTANG TINDAK PIDANA TERORISME

H. Yana Sutiana, M.Ag.<sup>1</sup>, Budi Tresnayadi, SH., MH.<sup>2</sup> ..... 43

## REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUNDA DALAM NASKAH KUNO "AMANAT GALUNGGUNG": SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS DENGAN PENDEKATAN WACANA SEJARAH

Ika Yatmikasari, S.S., M.Pd.<sup>1</sup>, Widiati Isana, M. Ag.<sup>2</sup> ..... 45

## RANCANG BANGUN SISTEM KENDALI LAMPU OTOMATIS BERBASIS SENSOR GERAK DAN *BLUETOOTH* UNTUK PENGENDALIAN CAHAYA PADA BUDI DAYA BUNGA CHRISANTHEMUM Sp

Lia Kamelia, S.Si., MT.<sup>1</sup>, Dr. H. M. Subandi, MP<sup>2</sup> ..... 46

## PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS MAHASISWA

Meti Maspupah, Sari ..... 47

## PELAKSANAAN MOTIVASI KERJA DAN INSENTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Neneng Hartati, S.E., M.M<sup>1</sup>, Mila Badriyah, S.E., M.M.<sup>2</sup> ..... 48

## KOMPETENSI ABSOLUT PERADILAN AGAMA DALAM PENYELESAIAN SENGKETA PERBANKAN SYARI'AH PASCA PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 93/PUU-X/2012

Nurul Hasana, M.Ag. <sup>1</sup> , Fenny Fatriany, S.H., M.Hum. <sup>2</sup> .....	50	
PENGEMBANGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI LEMBAR KERJA BERMUATAN		
Cucu Zenab Subarkah <sup>1</sup> , Oban Sobandi, MAg <sup>2</sup> .....	52	
PRINSIP BISNIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM		
Yusup Azazy, S.Ag, MA <sup>1</sup> , Rusmani, S.HI, M.HI <sup>2</sup> .....	53	
FUNGSI DAN STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI Keadilan Sejahtera (PKS) DALAM MENGHADAPI PEMILU LEGISLATIF 2009 (STUDI KASUS PADA DEWAN PIMPINAN DAERAH (DPD) PKS KOTA BANDUNG)		
Neng Yani Nurhayani, S.H., M.H <sup>1</sup> , Engkos Koswara, S.Ag., M.Ag. <sup>2</sup> .....	54	
BUDAYA KERJA DAN BIROKRASI PEMERINTAHAN (STUDI ATAS BUDAYA KERJA BIROKRAT DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA BANDUNG PASCA REFORMASI)) .....		56
GERAKAN OPOSISI DI INDONESIA TAHUN 1998-2015 DALAM PERSPEKTIF POLITIK ISLAM		
H. li Sumantri .....	57	
STRATEGI KOMUNIKASI BIRO PERJALANAN IBADAH HAJI NUR RAMADHAN DI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH HAJI		
Dr. Imam Ghozali Budiharjo <sup>1</sup> , Drs. Taufik Rahman, M. Ag. <sup>2</sup> .....	59	
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA		
Dr. H. A. Rusdiana <sup>1</sup> , Drs. Nasihudin, M.Pd <sup>2</sup> .....	61	
KEPUASAN JEMAAH HAJI TERHADAP PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2015		
Dr.H. Enjang AS, M.Ag <sup>1</sup> , M.Si.Dr. H. Imron Rosyidi, M.Si <sup>2</sup> .....	63	
POLA KEBERAGAMAAN PETANI PADA MASYARAKAT DESA		
Asep Shodiqin, M.Ag <sup>1</sup> , Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag <sup>2</sup> .....	66	
MODEL TOLERANSI DAN KERUKUNAN DALAM PLURALITAS KEHIDUPAN BERAGAMA		
Drs. Abd Hannan EF. M.Ag <sup>1</sup> , Dr. H. Nurrohman, MA <sup>2</sup> .....	68	
DESAIN PEKERJAAN, POSITIVE GROUP AFFECTIVE TONE, DAN KREATIVITAS: PENGUJIAN MULTI-LEVEL		
Roslenny Marliani, M.Si <sup>1</sup> , Muhammad Zaky, SE., M.Si <sup>2</sup> .....	70	

BESI DALAM AL QUR'AN DAN SAINS KIMIA (Analisis teoritis dan praktis mengenai besi dan upaya mengatasi korosi pada besi)	
Tety Sudiarti <sup>1</sup> , Rohmanur Aziz. ....	71
Numerical Simulation Bidirectional Chaotic Synchronization of Spiegel-Moore Circuit and Its Application for Secure Communication	
Mada Sanjaya <sup>1,4</sup> , Dyah Anggraeni <sup>1,4</sup> , Rena Denya <sup>1,2</sup> , Nanang Ismail <sup>3</sup> , .....	72
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR STATISTIS, LITERASI DAN <i>PERSISTENCE</i> MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN <i>CHALLENGE-BASED LEARNING</i> DENGAN STRATEGI KONFLIK KOGNITIF	
Dra.Wati Susilawati, M.Pd <sup>1</sup> , Dra Ida Rosyidah, M.Ag <sup>2</sup> .....	73
DERADIKALISASI ISLAM INDONESIA	
Dr. Hasbiyallah <sup>1</sup> , Dr. Undang Burhanudin <sup>2</sup> , Dr. Moh. Sulhan <sup>3</sup> , Dr. Heri Khoiruddin <sup>4</sup> .....	74
MODEL KONSELING ISLAMI PADA KOMUNITAS <i>LGBT</i> DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN BERAGAMA	
Dr. Fenti Hikmawati, M.Si <sup>1</sup> , Dr. Uwes Fatoni, M.Ag <sup>2</sup> , Elisa Kurniadewi, M.Si, Psikolog <sup>3</sup> .....	76
ANALISIS PENGELOLAAN ZAKAT MAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT	
Dr. Dedah Jubaedah, M.Si <sup>1</sup> , Dr. Iwan Setiawan, M.Pd <sup>2</sup> , M.E.Sy, Vinna Sri Yuniarti, SE., MM <sup>3</sup> .....	78
Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMPN dalam Pembelajaran PAI di Kabupaten Purwakarta	
Dr. Andewi Suhartini, M.Ag <sup>1</sup> , Dr. Asep Nursobah <sup>2</sup> , Dra. Hj. Tuti Hayati, M.Pd <sup>3</sup> , Dra. Yuyun Yulianingsih, M.Pd <sup>4</sup> .....	80
PERAN FKUB DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK KEAGAMAAN DI JAWA BARAT	
Dr. Deni Miharja, M.Ag <sup>1</sup> , Drs. Datuk A. Fachoer, M.Pd <sup>2</sup> , H. Mulyana, Lc., M.Ag <sup>3</sup>	82
ANALISIS FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS TERHADAP BIDANG JASA PENDIDIKAN TINGGI DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN)	
Elis Ratna Wulan (elis_ratna_wulan@uinsgd.ac.id) <sup>1</sup> , Endah Ratna Sonya .....	84
AIR SEBAGAI MEDIA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF SYARI'AH DAN SAINS MODERN	

Dr. Ujang Suyatman, M.Ag <sup>1</sup> , Dr. Ara Hidayat, M.Pd <sup>2</sup> , Drs. Ajang Jamjam, M.Ag <sup>3</sup>	85
AKTIVITAS WHEY KEFIR SUSU SEBAGAI MINUMAN PENETRAL SENYAWA ORGANOSULFUR POLISULFIDA SIKLIK PENYEBAB BAU PETAI ( <i>PARKIA SPECIOSA</i> HASSK.)	
Tuti Kurniati <sup>1</sup> , Neneng Windayani <sup>2</sup> , Milla Listiawati <sup>3</sup>	86
MODEL DAKWAH <i>BI AL-IRSYAD</i> MELALUI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEMELIHARA KESEHATAN MENTAL SPIRITUALPASIEIN RAWAT INAP87	
Dr. Lilis Satriah, M.Pd <sup>1</sup> , Dr. H.Isep Zaenal Arifin, M.Ag <sup>2</sup> , Dra. Siti Sumijati, M.Si <sup>3</sup> , Nase Saifudin Zuhri, S.Ag. M.M <sup>4</sup>	87
ISLAMIC PROSELYTIZING IN SECULAR STATE: Gerakan Dakwah, Solidaritas dan Negosiasi Identitas Muslim Indonesia di Australia	
Prof. Dr. Asep S Muhtadi, MA <sup>1</sup> , Dr. Moch Fakhruroji, M.Ag <sup>2</sup> , Dede Syarif, M.Ag <sup>3</sup>	89
PENGEMBANGAN MODEL MADRASAH LABORATORIUM DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM	
Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed <sup>1</sup> , Dr. Tedi Priatna, M.Ag <sup>2</sup> , Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag <sup>3</sup>	91
DERADICALIZATION OF RELIGION MODEL: COMPARATIVE STUDY OF JAMAAH TABLIG MOVEMENT IN THE REGION OF GARUT, INDONESIA AND YALA, THAILAND	
Dr. H. Asep Achmad Hidayat <sup>1</sup> , M.Ag Dr. H. Fauzan Januri <sup>2</sup> , M.Ag Dr. H. Asep Abdul Sahid <sup>3</sup> , M.Si Samsudin, M.Ag <sup>4</sup>	93

# **PENGARUH TANGGUL DALAM MEREDAM PERAMBATAN GELOMBANG TSUNAMI MENGGUNAKAN METODE LATTICE- BOLTZMANN**

**Eki Ahmad Zaki, ST., MT.<sup>1</sup> Dian Nuraiman, M.Si., M.Sc.<sup>2</sup>**

e-mail: [ekiahmadzaki@uinsgd.ac.id](mailto:ekiahmadzaki@uinsgd.ac.id)

## ***ABSTRAK***

Tsunami merupakan bencana alam yang sangat membahayakan kehidupan manusia di pesisir pantai. Salah satu cara untuk meminimalisir banyaknya korban jiwa akibat tsunami yaitu dengan mendirikan tanggul. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk simulasi tsunami. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran tanggul dalam meredam perambatan gelombang air laut di pesisir pantai. Metode yang akan digunakan yaitu metode lattice-Boltzmann dengan aproksimasi Bhatnagar-Gross-Krook (BGK). Untuk menangani permukaan bebas, sebuah metode khusus akan digunakan untuk melacak pergerakan permukaan fluida. Di samping itu, model turbulensi Smagorinsky akan digunakan untuk menangani aliran turbulen. Hasil penelitian menunjukkan tanggul berperan cukup efektif dalam meredam laju gelombang. Tanggul dapat mereduksi ketinggian air dan menunda waktu tempuh air di beberapa titik.

**Kata kunci:** perambatan tsunami, tanggul, metode lattice-Boltzmann, model turbulensi Smagorinsky.

## **PENGOLAHAN LIMBAH CAIR LABORATORIUM KIMIA MENGUNAKAN METODE ELEKTROKOAGULASI**

**Yulia Sukmawardani, S.Pd., M.Si.<sup>1</sup> Vina Amalia, S.Pd., M.Si.<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Limbah cair laboratorium merupakan salah satu permasalahan yang ditemui di Perguruan Tinggi. Sebelum dibuang ke lingkungan perairan, limbah cair tersebut harus melewati pengolahan terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi cemaran limbah laboratorium tersebut yaitu dengan menurunkan kadar logam berat yang terdapat dalam limbah dengan menggunakan metode elektrokoagulasi. Elektrokoagulasi menjadi salah satu alternatif pengolahan limbah karena metode ini mudah dan sederhana untuk dilakukan, namun menghasilkan efisiensi penyisihan logam yang cukup tinggi. Pada penelitian ini telah diujicobakan pengolahan limbah cair laboratorium dengan menggunakan metode elektrokoagulasi. Pengolahan limbah cair dengan elektrokoagulasi menggunakan elektroda Al-Al, memberikan hasil penyisihan logam yang sangat signifikan. Termasuk penurunan kadar senyawa organik dan padatan total dalam limbah mengalami penurunan. Tetapi limbah hasil pengolahan dengan elektrokoagulasi ini belum memenuhi baku mutu yang disyaratkan dalam Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat No 6 Tahun 1999 Tentang Baku Mutu Limbah cair. Karena konsentrasi logam yang cukup tinggi pada limbah cair laboratorium, maka diperlukan proses pengolahan limbah sebelum dan sesudah proses elektrokoagulasi.

**Kata Kunci :** limbah cair, laboratorium, elektrokoagulasi, elektroda Al, kadar logam, padatan total, COD, BOD.

# **IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK (SIMAK) TERHADAP AKUNTABILITAS AKADEMIK DI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**A. Lukman Hamid, M.Ag.<sup>1</sup> Yuana Ryan Tresna, S.E., M.Ag.<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Bagi lembaga perguruan tinggi teknologi sistem informasi telah menjadi kebutuhan untuk menunjang proses pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung dengan beberapa pertimbangan. Untuk mengetahui keberhasilan sistem informasi manajemen akademik (SIMAK) tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan akuntabilitas kegiatan akademik maka dilakukan suatu penelitian *“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMAK) terhadap Akuntabilitas Akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMAK) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung; (2) untuk mengetahui sistem akuntabilitas akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan (3) untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik terhadap akuntabilitas akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode konten analisis. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menggambarkan implementasi SIMAK disetujui telah terwujud di kampus UIN Bandung. Angkanya tergolong tinggi yaitu diatas 80% menyatakan setuju dan sangat setuju. Demikian juga dengan akuntabilitas akademik di UIN Bandung dipersepsikan telah terwujud dengan persentase juga diatas 80%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen akademik berdampak terhadap akuntabilitas akademik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

**PENGEMBANGAN SIMULASI FISIKA NEWTONIAN 3D SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA DASAR PADA MADRASAH  
ALIAH DAN SEDERAJAT BERBASIS ANDROID DAN  
OPENGL/ES**

**Dr. Yudha Satya Perkasa<sup>1</sup> Jumadi, M.Cs<sup>2</sup>**

Email: [yudha@uinsgd.ac.id](mailto:yudha@uinsgd.ac.id)

**ABSTRAK**

Efektivitas proses pembelajaran Fisika Dasar di tingkat sekolah menengah atas dan sederajat dapat diimplementasikan dengan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Khusus untuk materi mekanika newtonian di dalam mekanika klasik maupun mekanika lanjut, konsep media pembelajaran yang perlu disajikan harus berupa simulasi fisis yang meliputi konsep ruang dan waktu non-relativistik. Di dalam penelitian ini, pengembangan media pembelajaran Fisika dasar akan dilakukan dengan membuat simulasi Newtonian tiga dimensi di dalam sebuah aplikasi yang berbasis sistem operasi Android. Simulasi Newtonian meliputi konsep tentang Benda tegar, Dinamika newton, Lagrangian, Benda titik, Kinematika dan Analisis Vektor. Kompleksitas dari simulasi dapat ditambahkan dengan memberikan efek realistis melalui integrasi sifat maupun distribusi densitas material.

Kata Kunci : Newtonian 3D, *Physics Engine*, Android

**KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA  
MASYARAKAT SUNDA DALAM DIALOG PERCAKAPAN PADA  
BEBERAPA ACARA KUNJUNGAN KELUARGA DI CIWIDEY –  
KABUPATEN BANDUNG, CILILIN - KABUPATEN BANDUNG  
BARAT DAN CITEUREUP - KOTA CIMAHI**

**Mahbub Hefdzil Akbar, M.A.<sup>1</sup>, Ice Sariyati, S.S., M.Pd.<sup>2</sup>**

Email: [mahbubakbar@yahoo.com](mailto:mahbubakbar@yahoo.com)  
[icesariyati@yahoo.com](mailto:icesariyati@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa yang diutarakan masyarakat Sunda dalam dialog percakapan pada beberapa acara kunjungan keluarga di Jawa Barat (Ciwidey, Cililin dan Cimahi) dengan menggunakan metode kualitatif dan teori dari Leech (1983), Grice (1986) dan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunannya sesuai dengan prinsip kesantunan, 101 data, khususnya dengan *maxim of approbation*, dengan menggunakan bahasa hormat (52 data), *loma* atau akrab (41 data) dan keduanya (8 data). Selain itu, kesantunannya sejalan dengan prinsip kerja sama dalam percakapan, *maxim of manner* (51 data), tetapi ditemukan juga adanya beberapa pelanggaran prinsip tersebut, 50 data (*quantity*, *manner* dan *relation*). Sementara, hal yang membuat mereka santun berbahasa, diantaranya adalah tingkat kekerabatan dan rasa sayang.

Di sisi lain, ketidaksantunannya melanggar prinsip kesantunan, 28 data, khususnya *maxim of agreement*, dengan menggunakan bahasa *loma* atau akrab (24 data) dan bahasa hormat (4 data). Selain itu, ketidaksantunannya melanggar prinsip kerja sama, *maxim of manner* (15 data), tetapi ditemukan juga beberapa yang sejalan dengan *maxim of manner* (9 data). Sementara, hal yang membuat mereka tidak santun berbahasa, diantaranya adalah tingkat kekerabatan, ketidaksepakatan serta senda gurau.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesantunannya dominan sejalan dengan *approbation maxim*, yang mana tidak selalu sejalan dengan prinsip kerja sama dan tidak selalu menggunakan bahasa hormat. Sementara, ketidaksantunannya dominan melanggar *agreement maxim*, dimana umumnya menggunakan bahasa *loma* atau akrab, yang seimbang antara melanggar dan sejalan dengan prinsip kerja sama dalam percakapan.

Key Words: kesantunan, ketidaksantunan, prinsip kerjasama, kata santun, *loma* atau kasar.

## **BIAS GENDER PADA KEKERASAN DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MUSLIM PEDESAAN**

**Dr. H.KOKO KOMARUDDIN, M.Pd.<sup>1</sup> Dr.SUMADI, M.Ag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Tindakan kekerasan terhadap istri merupakan masalah sosial yang sangat serius, tetapi kurang mendapat tanggapan yang optimal dari berbagai kalangan, meskipun secara konstitusional telah terdapat payung hukum yang mencegah tindakan kekerasan dalam rumah tangga, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Tindakan kekerasan terhadap istri banyak terjadi di lingkungan pedesaan. Masyarakat tidak menyadari bahwa relasi yang dibangun di lingkungan keluarga di pedesaan mengandung berbagai kekerasan yang merugikan perempuan. Faktor utamanya adalah dominasi bias gender dalam memahami hubungan di dalam keluarga. Berbagai bentuk kekerasan dianggap sebagai sesuatu yang lumrah menjadi hak laki-laki untuk mengontrol sepenuhnya pada perempuan. Oleh karena itu bias gender yang melatarbelakangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga menjadi argumen penting untuk dilaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasarkan pada paradigma kritis. Sebab penelitian berperspektif gender berada pada paradigma kritis. Metode yang digunakan studi kasus. Tujuan penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang bias gender sebagai penyebab utama terjadinya kekerasan dalam rumah tangga kekerasan dalam keluarga muslim di pedesaan.

Hasil penelitian menunjukkan : Pertama, para perempuan muslim di pedesaan mengalami multi level kekerasan secara sekaligus, dari mulai kekerasan ekonomi, fisik, psikis dan seksual; (b) Penyebab terjadi tindak kekerasan terhadap perempuan adalah bias gender. Negara masih menggunakan norma hukum yang patriarkis sebagai pranata sosial, latar budaya yang menempatkan laki-laki superior, pemahaman agama yang diskriminatif pada perempuan, didukung oleh tingkat pendidikan yang rendah para perempuan menyebabkan sangat mudahnya perempuan mendapat kekerasan; (c) Tingkat kemandirian ekonomi perempuan menjadikan mampu bangkit dan sadar dari kekerasan yang terjadi di rumah tangga. Oleh karena itu perlu pembaharuan UUD No. tahun 1974, pemahaman agama yang ramah perempuan, advokasi pada kekerasan perempuan, dan penguatan kemandirian ekonomi perempuan.

## **MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA**

**Dr. Hj. Siti. Chodijah, M.Ag<sup>1</sup> Drs. H. Ucin Muksin, M.Ag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

**Tim Peneliti:** *Model Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Kosambi Kota Bandung).*

Perilaku menyimpang dikalangan remaja sering terlihat di berbagai media maupun lingkungan sekitar. Fenomena tersebut dapat ditarik keterkaitannya dengan kesadaran beragama seseorang. Hal tersebut berdasarkan temuan kasus, remaja yang bermasalah sering meninggalkan ibadah. Padahal kesadaran beragama merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dioptimalkan. Salah satunya dapat dioptimalkan melalui program bimbingan pribadi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program bimbingan, pelaksanaan program bimbingan, evaluasi program bimbingan yang dihubungkan dalam konteks program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam merumuskan sebuah konsepsi program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak bahwa kesadaran beragama merupakan bagian integral dari aspek-aspek perkembangan remaja yang harus dikembangkan secara optimal. Tugas perkembangan remaja yang berkaitan dengan kesadaran beragama terdapat pada program bimbingan pribadi sosial. Karena salah satu tujuan bimbingan pribadi sosial adalah untuk menumbuhkan komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini diambil bermaksud mengungkap fakta-fakta yang nampak dilapangan dan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: menentukan lokasi penelitian, menentukan metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, menentukan jenis dan sumber data, mengumpulkan teknik pengumpulan data, dan akhirnya mengolah dan menganalisis data.

Hasil penelitian diperoleh, bahwa perencanaan program bimbingan telah melalui serangkaian tahapan yang sesuai dengan teori, meskipun masih terdapat tahapan perencanaan yang masih memerlukan pengembangan. Pada pelaksanaan bimbingan terdapat berbagai kegiatan dalam upaya mengembangkan kesadaran beragama seperti bimbingan kelas, konseling individu dan kegiatan pendukung lainnya. Adapun dalam proses evaluasi mencakup evaluasi proses dan hasil, namun masih terdapat aspek evaluasi

yang masih memerlukan pengembangan. Sehingga sebagai upaya tindak lanjut dirumuskan pada konsepsi program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan pribadi sosial diperlukan dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Dengan serangkaian tahapan serta konsepsi program bimbingan sebagai tindak lanjut sebuah program bimbingan.

Kata Kunci: Meningkatkan, kesadaran, beragama, bimbingan, pribadi sosial, konseling

# KAJIAN IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENATAAN PEMERINTAHAN DESA DALAM PENINGKATAN PENYELENGGARAAN OTONOMI DESA DI KABUPATEN GARUT

Abdal<sup>1</sup>, Haris Subhan<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penataan pemerintahan desa dalam meningkatkan penyelenggaraan otonomi desa di Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survei. Populasi dan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa yang berjumlah 802 orang yang diambil sampel sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan meliputi angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi dan model analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa penataan pemerintahan desa dalam konteks organisasi pemerintahan ada korelasi, akan tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap dengan penyelenggaraan otonomi Desa. Ketidakberpengaruh ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} 1,4413 < t_{0,05} = 1,67$ . Berdasarkan pengujian ternyata terdapat indikasi yang sama pada tingkat parsial bahwa masing – masing variabel tidak memberikan pengaruh secara positif dan nyata terhadap Pelaksanaan Otonomi Desa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0.0956 dengan kontribusi pengaruh secara langsung sebesar 0.0991. Selain itu hubungan penataan pemerintahan desa dengan peningkatan penyelenggaraan otonomi desa memperlihatkan tingkat signifikansi yang tidak positif, yang ditunjukkan melalui pengujian statistik dan dihasilkan nilai statistik  $t_{hitung}$  sebesar 1,11680 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65 sehingga pengujian tidak signifikan. Gambaran tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan secara positif antara penataan pemerintahan desa dengan peningkatan penyelenggaraan otonomi desa dengan koefisien korelasi sebesar 0.0956. pelaksanaan otonomi desa lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penataan pemerintahan desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan otonomi desa, sehingga dapat ditemukan formulasi yang tepat tentang bentuk dan cara pelaksanaan otonomi desa yang efektif.

Permasalahan dilapangan diantaranya masih rendahnya dukungan dana untuk tingkat desa dalam rangka melaksanakan kegiatannya,; Dalam melaksanakan Pemerintahan Desa terlihat tidak adanya hubungan harmonis antara Pemerintah Desa dengan BPD, sehingga pelaksanaan peran dan fungsi BPD yang sesungguhnya tidak dapat berjalan secara optimal, karena BPD dalam melakukan aktivitas kerjanya lebih cenderung pada proses politis. Permasalahan lainnya adalah dengan adanya BPD, diduga belum mampu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Permasalahan ini, berimplikasi terhadap tidak optimalnya pelayanan kepada masyarakat terutama dalam hal kecepatan pelayanan dan kurang optimalnya pelaksanaan Otonomi Desa

**DINAMIKA PEMIKIRAN M. NATSIR DENGAN M. ISA ANSHARY  
TENTANG PANCASILA SEBAGAI DASAR ONTOLOGI SISTEM  
TATA HUKUM INDONESIA ( REFLEKSI PEMIKIRAN FILSAFAT  
HUKUM )**

**Drs. Moh. Ahsanuddin Jauhari, M.Hum<sup>1</sup> Wawan Muhwan Hariri, SH.,  
M.H.<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

*“Dinamika Pemikiran M. Natsir dengan M. Isa Anshary tentang Pancasila sebagai dasar ontologi sistem tata hukum Indonesia (refleksi pemikiran filsafat hukum)”*

Perdebatan tentang hubungan agama dengan negara di Indonesia, khususnya terkait dengan Pancasila telah terjadi sejak dilahirkannya Pancasila. Pada umumnya, kajian-kajian tersebut membicarakan dinamika perdebatan pemikiran antara kelompok Islam versus kelompok nasionalis-sekuler. Jika masalah perdebatan seputar Islam versus Pancasila terjadi antara kelompok ideologi Islam melawan nasionalis sekuler, tentunya merupakan hal yang biasa saja. Sejak dekade 1930-an hingga saat kontemporer, perdebatan antara kedua kelompok ideologis tersebut masih saja terus terjadi. Namun demikian, masih jarang kajian yang mengupas perdebatan di kalangan internal kelompok Islam itu sendiri.

Penelitian ini membahas perbedaan pemikiran dan sikap politik Natsir berhadapan dengan Isa Anshari tentang negara yang berlandaskan Pancasila versus Islam yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pengalaman politik keduanya yang berbeda.

Jenis jenis metode penelitian terkait dengan jenis penelitiannya sendiri. Sedangkan, jenis atau metode penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini, yaitu metode historis dan deskriptif.

Perbedaan sikap dan pandangan politik Natsir dengan Isa Anshary tentang penetapan dasar negara antara Pancasila versus Islam dipengaruhi oleh aktivitas dan pengalaman politik yang berbeda di antara keduanya. Jejak rekam politik keduanya berbeda saat zaman Jepang dan revolusi fisik, serta permulaan era demokrasi liberal. Pada zaman Jepang, Natsir memilih jalan berkerjasama dengan Jepang untuk menjabat kepala biro pendidikan dan sekolah tinggi Islam. Berbeda dengan Natsir, jejak rekam politik Isa Anshary selalu berada di luar sistem pemerintahan, baik pada zaman penjajahan

maupun di zaman kemerdekaan. Pada zaman pendudukan Jepang, Isa Anshary melakukan gerakan politik bawah tanah menentang. Pada zaman revolusi kemerdekaan, Isa Anshary juga memimpin pergerakan rakyat di daerah Priangan, melawan penjajah Belanda.

**DISTRIBUTION AND POPULATION ESTIMATES OF SURILI  
(*PRESBYTIS COMATA*) IN KAMOJANG, GARUT REGENCY,  
WEST JAVA**

**Ana Widiana<sup>1\*</sup>, R. Robbi Januari<sup>1</sup>, Rifli M. Iqbal<sup>1</sup>, Wisnu Uriawan<sup>2</sup>**

e-mail: [anawidiana@hotmail.com](mailto:anawidiana@hotmail.com)

**Abstrak**

Surili (*Presbytis comata*) merupakan primata endemik Jawa Barat yang saat ini status konservasinya masuk kedalam kategori *Endangered* (terancam punah). Surili termasuk primata yang sensitive terhadap perubahan yang terjadi pada habitatnya dan juga pada kehadiran manusia, sehingga keberadaan dan populasi Surili saat ini sudah semakin terancam dengan adanya pemanfaatan ataupun alih fungsi lahan yang kurang memenuhi kaidah ekologis sebagai habitat hidup suatu organisme. Informasi tentang area persebaran dan estimasi populasi Surili sangat jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat area persebaran dan estimasi populasi Surili di Kawasan Kamojang, Kabupaten Garut sebagai salah satu habitat Surili yang cukup besar. Survey persebaran Surili dilakukan dengan cara eksplorasi yaitu menyusuri area tempat keberadaan Surili berdasarkan informasi petugas BKSDA dan masyarakat sekitar Titik koordinat tempat perjumpaan dengan Surili diambil dengan menggunakan GPS dan diaplikasikan ke dalam Peta Kawasan Kamojang dengan menggunakan Software Quantum GIS Wien 2.8.3. Estimasi/perkiraan jumlah Surili dilakukan dengan Metode *Direct census*, yaitu menghitung langsung jumlah surili yang ditemui. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat satu titik perjumpaan dengan Surili berjumlah 4 individu di CA Blok Ciharus. Di TWA Blok Kawah Kamojang, Surili ditemukan di beberapa titik dengan jumlah total yang ditemui adalah 21 individu, dan di TWA Blok Cibeureum yang ditemukan di beberapa titik dengan total 7 individu.

Kata Kunci : Surili, persebaran, populasi, kamojang,

## **POLA KEBERAGAMAAN PETANI PADA MASYARAKAT DESA**

**Asep Shodiqin, M.Ag<sup>1</sup> Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

**Asep Shodiqin:** Pola Keberagaman Petani Pada Masyarakat Desa (Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya lima aspek dilingkungan petani masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yaitu, pertama, aspek keagamaan, tokoh agama yang notabene dikuasai oleh keluarga kyai bersikap dominan dan terkesan mengkooptasi masyarakat termasuk dalam menentukan kebijakan di masyarakat dan pelaksanaan program-program pemerintah. Kedua, pada aspek sosial dan budaya masyarakat Desa Barudua, dilanda ketidakadilan gender dimana kaum perempuan seakan diposisikan masyarakat kelas dua yang hak-haknya dibatasi oleh struktur budaya. Ketiga, aspek pendidikan, anak-anak usia belajar baik laki-laki maupun perempuan lebih memilih tidak melanjutkan sekolah setelah selesai dari Sekolah Dasar karena cara pandang secara umum masyarakat lebih mementingkan bekerja membantu orang tua. Keempat, aspek kesehatan masyarakat terhambat oleh budaya kawin muda untuk anak perempuan yang secara masif setelah lulus SD langsung menikah di kisaran usia 12 s.d 14 tahun. Hal ini dipandang tidak berpihak kepada kesehatan reproduksi kaum perempuan sekaligus berpihak pada kesehatan anak. Kelima, pada aspek ekonomi, masyarakat Desa Barudua secara umum bermata pencaharian petani stroberi sejak tahun 1997 sampai dengan 2014 dengan penghasilan lebih dari Rp. 1 milyar perpekan uang berputar di satu dusun. Namun demikian, Desa Barudua tercatat sebagai desa yang tetap kaya Sumber Daya Alam Desa Barudua mendukung untuk pertanian dan peternakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini berupaya menungkap pola keberagaman petani pada masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dalam menghadapi krisis pertanian yang sedang dihadapi termasuk kaitannya dengan komitmen keagamaan petani masyarakat desa Barudua.

Untuk mendapatkan hasil yang memadai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosiologi agama dari Joachi Wach untuk mengungkap pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, perilaku dan cara berserikat atau berorganisasi. Untuk menyempurnakan data tentang dimensi keagamaan masyarakat Desa Barudua, peneliti menggunakan pisau analisis dari Glock dan Stark yang mengurai keberagaman seseorang atau masyarakat tertentu pada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi

keyakinan (belief), dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi ini terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan devosional. Ritual sebagai ibadah formal sosial, sedangkan yang devosional bersifat informal dan pribadi seperti berdo'a, puasa dan lain-lain. Ketiga, dimensi penghayatan pada pengalaman (*experience*), keempat dimensi pengetahuan (knowledge) dan kelima dimensi etis yaitu dimana umat mewujudkan tindakan imannya (*act of faith*) dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Pola keberagaman masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sebelum dan sesudah terjadi krisis pertanian terpetakan pada tiga pola pada tiga dusun yang berbeda yaitu di dusun satu bersifat eksklusif, di dusun dua bersifat partisipatif dan di dusun tiga bersifat progresif. Pola hubungan antara komitmen keberagaman dan tingkat kesadaran petani dalam menghadapi krisis pertanian di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut cenderung tergantung (dependen) pada pola hubungan yang eksklusif dan progresif namun bersifat tetap (independen) untuk pola hubungan yang bersifat partisipatif.

## **REAKTUALISASI HUKUM ISLAM** **(Studi Analisis terhadap Ide Munawir Sjadzali)**

**Dr. Bahrudin, M.Ag<sup>1</sup> Drs. Muhamad Khoirin, M.Ag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Ide reaktualisasi ajaran Islam yang dikemukakan oleh Munawir Sjadzali pernah memunculkan sikap pro dan kontra di kalangan umat muslim Indonesia. Sikap tersebut muncul karena dua factor, yaitu: subjektif pelontarnya dan objek dari ide yang dilontarkannya. Dari segi subjek pelontarnya, Munawir oleh banyak kalangan diragukan kapabilitas keilmuannya, terutama di bidang hukum Islam dan metodologinya (ushul fiqh). Sedangkan dari segi objek, kasus-kasus ajaran Islam yang menjadi sasaran idenya telah dianggap mapan oleh sebagian besar umat muslim Indonesia.

Problem yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana validitas ide reaktualisasi ajaran Islam yang dikemukakan oleh Munawir Sjadzali tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui dua langkah, yaitu: pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis ini yang dikombinasikan dengan teknik wawancara. Dalam tataran empirik analisis isi ini dilakukan dengan mengkaji berbagai karya Munawir dan karya tokoh lain yang relevan. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan pisau analisis (teori) ushul fiqh.

Dari penelitian ini diketahui bahwa ide reaktualisasi ajaran Islam diformulasikan oleh Munawir Sjadzali di atas tiga landasan dasar, yaitu: (1) isyarat adanya perubahan hukum dalam al-Quran dan Hadis melalui konsep nasakh, (2) penyimpangan terhadap dalam sejarah, dan (3) kaidah-kaidah fiqhiyah. Namun dari hasil kajian diketahui bahwa ketiga landasan reaktulisasi ajaran Islam tersebut mengandung banyak kelemahan. Kondisi ini membuat ide reaktualisasi yang dikemukakan Munawir Sjadzali menjadi kurang valid.

Ketidakvalidan ide reaktualisasi Munawir berimplikasi pada kasus-kasus reaktualisasi yang dikemukakannya. Dalam persoalan riba dan bunga bank, pendapatnya bahwa bunga bank itu bukan riba mungkin dapat diterima, namun pendapat tersebut tidak dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, karena tidak disertai argumentasi yang memadai. Sedangkan dalam masalah waris, pendapat Munawir bahwa formula 2:1 untuk laki-laki dan perempuan dapat dirubah menjadi 1:1 adalah tidak berdasar. Demikian juga tuduhannya bahwa pemberian hibah yang dilakukan oleh orang tua sebelum meninggal dunia kepada anak-anaknya tanpa membedakan jenis kelamin, sebagai penyimpangan tidak langsung terhadap ketentuan al-Quran mengenai waris adalah tidak beralasan. Karena pemberian hibah di samping dibolehkan oleh Islam, pelaksanaannya justru tidak boleh membeda-bedakan jenis kelamin.

# **SANKSI PELAKU JARIMAH HOMOSEKS MENURUT ANAS IBN MALIK**

**Didi Sumardi<sup>1</sup>, Wawan Kurniawan<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kejahatan perbuatan Homoseks di Indonesia yang termasuk pada kelompok Lesby, Gay, Biseks, Transgender (LGBT) dan Interseks, padahal secara yuridis dan fitrah kemanusiaan hubungan intim jenis kelamin telah diatur melalui pernikahan yang diatur dalam undang-undang demi menjaga kesehatan dan keturunan. Homoseks dalam pandangan hukum positif dan hukum Islam merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum yang mesti dikenai sanksi. Secara yuridis, sanksi bagi pelaku Homoseks dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 292, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun. Sanksi Homoseks dalam Hukum Islam dikenai hukuman mati sebagaimana sanksi zina dengan rajam. Namun dikalangan ulama fiqh seperti Anas Ibn Malik berbeda pendapat mengenai sanksi yang dijatuhkan kepada pelaku homoseks, yaitu sanksinya dibunuh, sanksi hudud, dan sanksi ta'zir.

Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengetahui sanksi bagi pelaku Homoseks menurut Anas ibn Malik; kedua, mengetahui pendapat Anas ibn Malik mengenai Homoseks dianggap sebagai suatu jarimah; dan ketiga, mengetahui dan menganalisis dasar hukum Anas ibn Malik dalam menentukan sanksi bagi pelaku jarimah Homoseks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu menganalisis terhadap dokumen-dokumen atau data-data yang bersifat normatif. *Content analysis* ditujukan untuk meneliti yang berkenaan dengan jarimah Homoseks, Homoseks dianggap jarimah, dan dasar pengambilan hukum oleh Anas ibn Malik.

Terdapat persamaan pendirian antara Kitab Undang-undang Hukum Pidana Indonesia dengan Hukum Pidana Islam, bahwa perbuatan Homoseks termasuk tindak pidana yang pelakunya dikenai sanksi, walaupun kedua macam hukum tersebut jenis sanksi yang dikenakan berbeda. Tindak pidana ini dalam Hukum Pidana Islam disebut jarimah karena memiliki unsur-unsur sebagai berikut: 1) adanya Nash yang melarang perbuatan dan mengancam hukuman terhadapnya (unsur *formil*); 2) adanya tingkah laku yang membentuk jarimah yang berupa perbuatan nyata (unsur *materil*); dan 3) adanya pelaku yaitu orang yang dimintai pertanggungjawaban terhadap jarimah yang diperbuatnya (unsur *moral*). Dalam hukum Islam, sanksi bagi pelaku Homoseks disejajarkan

dengan zina. Namun terdapat perbedaan antara Homoseks dengan zina, kalau zina sanksinya hudud, sedangkan homoseks bisa berubah menjadi ta'zir karena adanya syubhat, baik *syubhat fi al-mahal*, *syubhat fi al-fail*, maupun *syubhat fi al-fi'li*. Anas ibn Malik berpendapat bahwa sanksi pelaku homoseks adalah seperti sanksi zina yaitu dirajam. Adapun dasar hukum yang digunakan oleh Anas ibn Malik dalam menentukan sanksi bagi pelaku Homoseks tersebut dengan menggunakan metode qiyas.

## ANALISIS FEMINISME TERHADAP NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI PERSPEKTIF QUR'ANI

Didin Komarudin, M.Ag<sup>1</sup>, Muliadi, S.Ag., M.Hum<sup>2</sup>

**Abstrak:** *Analisis Feminisme Terhadap Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Perspektif Qur'ani*

Manusia hidup tidak dapat lepas dari pengaruh sistem sosial, budaya, dan agama yang bersumber dari qur'aniyah dan qauniyah yang berkembang dilingkungannya. Segala bentuk tata aturan tersusun di dalam sistem-sistem tersebut dan dianggap sebagai sesuatu yang mapan, tidak dapat dirubah. Salah satu contohnya mengenai pola relasi antara laki-laki dan perempuan dalam sistem masyarakat patriarki. Dalam pola relasi ini seringkali terjadi ketimpangan yang diakibatkan ketidakseimbangan hubungan antara laki-laki dan perempuan (adanya dominasi), sehingga merugikan salah satu pihak dan kebanyakan perempuanlah yang menjadi pihak yang dirugikan. Kebebasan perempuan dibatasi sehingga tidak dapat mengaktualisasikan potensi dan eksistensi dirinya. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari adalah karya sastra yang banyak menyinggung permasalahan sosial—persoalan-persoalan feminisme. Lahirnya novel ini salah satunya diilhami oleh pengalaman Tohari dalam melihat pola relasi yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan, laki-laki yang mendominasi dan perempuan yang tersubordinasi. Akhirnya, perempuan tidak mempunyai kebebasan untuk memilih, tidak mampu menunjukkan eksistensi dirinya dan hanya dijadikan sebagai objek seksual bagi laki-laki. Dalam keadaan yang demikian, Tohari menghadirkan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini sebagai ramuan psikologis bagi masyarakat, agar masyarakat dapat melihat bahwasannya ketidakadilan yang dialami perempuan masih berlangsung sampai saat ini. Selain itu, melalui novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini juga Ahmad Tohari mencoba untuk “menyadarkan” kaum perempuan yang sedang berada pada posisi tidak diuntungkan untuk dapat merubah keadaan dirinya menjadi lebih baik dengan cara menunjukkan eksistensi dirinya dengan mengaktualisasikan potensi diri atas dorongan diri pribadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilangsungkan dengan menggunakan metode deskriptif dan holistik serta teknik analisis isi (*content analysis*). Selain itu, disusun pula dengan menggunakan teknik *book survey* untuk merangkum, khususnya penjelasan tentang persoalan-persoalan feminisme, dan solusi konseptual apa yang diajukan Ahmad Tohari melalui karya fiksinya untuk menjawab tantangan persoalan tersebut. Sementara sumber rujukan dan data yang digunakan dalam

penelitian ini diambil dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, pelbagai literatur yang sekiranya mendukung, serta wawancara mendalam dengan penulis novel sebagai upaya verifikasi.

**PROGRAM KEAGAMAAN DI TELEVISI  
(Penelitian Kualitatif Mengenai Pandangan Mahasiswa  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung  
pada Acara Ke-Islaman di Indosiar)**

**Darajat Wibawa<sup>1</sup> Encep Dul Wahab<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Program Keagamaan di Televisi (Penelitian Kualitatif Mengenai Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung pada Acara Ke-Islaman di Indosiar)” bertujuan mengkaji aspek pengetahuan, kecenderungan bertindak konasi dan penilaian mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung setelah menyaksikan tayangan Mamah dan Aa Beraksi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis seperti memperluas memberikan kontribusi kepada peneliti berikutnya terutama berkaitan dengan program keamaan di televisi, juga diharapkan menjadi dasar dan pedoman dalam merancang peraturan yang berkaitan dengan dunia televisi. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung menyimpulkan, pandangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung pada Acara Ke-Islaman di Indosiar, bisa dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu, aspek pengetahuan, kecenderungan bertindak dan aspek penilaian.

# **KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN PROSA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB**

**(Studi kasus Pada mahasiswa semester IV jurusan BSI dan BSA  
Fakultas Adab dan Humaniora-UIN Sunan Gunung Djati Bandung)**

**Dr. Dewi Kustanti, M.Pd<sup>1</sup>, Hj. Nurlinah, M.Ag<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Salah satu fenomena utama pada abad ini ialah pemunculan pendidikan sebagai sebuah kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan pada abad ilmu dan teknologi saat ini mengundang pengajar agar lebih berencana dalam pembinaan proses belajar mengajar. ” Pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (UUSPN,1989: 7) oleh karena itu pengajar seharusnya memahami tuntutan pergeseran nilai-nilai dan kebutuhan peserta didik, dengan demikian pengajar yang profesional merupakan kunci yang utama untuk menjawab tuntutan tersebut. Dalam praktiknya dalam proses belajar mengajar mahasiswa dihadapkan dengan berbagai kesulitan-kesulitan dalam pemahaman prosa, dari kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa. Dari latar belakang tersebut timbul permasalahan dalam pembelajaran prosa.

Berdasarkan Latar belakang yang dikemukakan diatas, untuk mempermudah penelitian ini, maka dibuatlah pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran prosa pada mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Inggris (BSI) dan jurusan Bahasa dan sastra Arab (BSA)?
2. Bagaimanakah kompetensi mahasiswa dalam membaca dan menulis prosa bahas arab dan bahasa inggris?

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester IV jurusan bahasa dan sastra Inggris (BSI) dan mahasiswa jurusan Bahasa dan sastra Arab (BSA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunug Djati bandung. Dengan meneliti proses pembelajaran Prosa dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada para pengajar khususnya dosen dan agar dosen dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Fokus utama tujuan dari penelitian ini agar masiswa mendapat kemudahan dalam pembelajaran prosa dan agar mahasiswa memiliki kompetensi yang baik dalam prosa.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajarankhususnya pembelajaran prosa sehingga menghasilkan proses belajar mengajar yang baik guna terciptanya peserta didik yang memiliki kompetensi dalam prosa bahasa Inggris dan bahasa arab. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengembangan pembelajaran bahasa khususnya Prosa.

Dalam penelitian mengenai kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran prosa bahasa arab dan bahasa inggris pengembangan penelitian yang dilakukan di Fakultas Adab dan Humaniora Bandung maka yang menjadi populasi adalah seluru mahasiswa jurusan bahasa Arab dan bahasa Inggris semester IV. Karena yang akan diteliti tidak semua responden maka digunakanlah sampel purposif dan yang menjadi sampelnya adalah mahasiswi Fakultas Adab semester IV jurusan bahasa dan sastra Arab 20 orang dan jurusan BSI 20 orang. Bagi para dosen yang akan mengajarkanprose hendaknya lebih bijak bahwa mengajar adalah menghantarkan anak didik dalam hal ini mahasiswa-mahasiswi menjadi ahli dalam ketrampilan berbahasa dan harus memperhatikan kompetensi mahasiswa. Dengan memperhatikan menggali kompetensi yang dimiliki mahasiswa maka pengajar dalam hal ini dosen akan lebih mudah memperhatikan potensi yang dimiliki mahasiswa.

# **Metode Mendengarkan Al Quran dan Perangsangan Sensoris Pada Titik-Titik Akupunktur Untuk Meningkatkan Kekuatan Motorik Pasca Stroke Ulangan**

**Dr. dr. Ambar Sulianti, M.Kes.<sup>1</sup>, Drs. Dadang Sahroni M.Pd.<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

*Stroke* merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab kecacatan tertinggi di dunia. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model penanganan yang dapat dilakukan oleh keluarga terhadap penderita pasca stroke ulangan berupa metode mendengarkan Al Quran dan perangsangan sensoris pada titik-titik akupunktur untuk meningkatkan kekuatan motorik pasca stroke ulangan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan *Single Subject Randomized Time Series Design*. Subjek penelitian ialah dua orang penderita stroke ulangan. Subjek pertama adalah seorang perempuan berusia 64 tahun yang telah mengalami kelumpuhan akibat stroke ulangan yang memiliki faktor risiko hipertensi dan Diabetes Mellitus. Subjek kedua ialah seorang laki-laki berusia 69 tahun yang mengalami kelumpuhan akibat stroke ulangan yang memiliki faktor risiko hipertensi dan hiperkolesterol. Perlakuan yang diberikan berupa metode mendengarkan Al Quran dan perangsangan sensoris pada titik-titik akupunktur. Respon yang dinilai berupa kekuatan motorik tangan dan kaki subjek. Penelitian dilakukan selama 2 bulan di rumah penderita di Bandung. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berupa grafik.

Hasil penelitian menunjukkan baik terjadi peningkatan kemampuan motorik baik pada subjek kesatu maupun subjek kedua. Peningkatan kekuatan motorik pada subjek kesatu lebih tinggi dibandingkan subjek kedua. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa perbedaan kondisi. Subjek kedua memiliki tingkat stres yang lebih tinggi karena beliau mantan PNS yang pernah menduduki jabatan tertentu. Subjek kedua juga telah mengalami pergesesan sendi bahu sewaktu dulu berobat ke dukun tulang sehingga lengannya nyeri jika berusaha digerakkan. Faktor kedisiplinan juga berpengaruh, subjek kedua banyak mengkonsumsi makanan tinggi kolesterol sewaktu hari raya Idul Adha. Kedisiplinan dan kesabaran keluarga juga berpengaruh.

**Kata Kunci: stroke, Al Quran, akupunktur, sensoris, motorik**

## **Tinjauan Psikologi Islam Pada Kasus Kegagalan Aborsi yang Berdampak Terhadap Kecacatan Anak**

**Dr. Endi, M.A.<sup>1</sup>, Drs. Anwar Supenawinata , M.Ag.<sup>2</sup>**

### **Abstrak**

Aborsi ialah pengeluaran embrio atau janin dari rahim sebelum mencapai tahap viabilitas (kemampuan untuk hidup di luar rahim), dapat dilakukan dengan cara tidak disengaja atau disengaja (diinduksi). Banyak hal yang melatarbelakangi aborsi yang disengaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis tinjauan psikologi islam pada kasus kegagalan aborsi yang berdampak terhadap kecacatan anak.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif studi kasus pada dua kasus kegagalan aborsi yang berdampak terhadap kecacatan anak. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan lokasi pengambilan data di Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama melakukan aborsi atas paksaan suami dan anak-anaknya karena malu sudah memiliki banyak anak sedangkan subjek kedua melakukan aborsi karena menginginkan anak perempuan. Kedua subjek mengetahui bahwa alasan melakukan tindakan aborsi tersebut melanggar hukum negara dan hukum Islam. Namun percobaan aborsi tetap dilakukan bahkan dengan usaha beberapa kali dan hasilnya tetap gagal. Keduanya melahirkan anak dengan kondisi cacat. Dalam tinjauan psikologi agama, keduanya membatasi keseharian dengan agama. Bagi keduanya agama adalah hal-hal aturan yang bersifat ritual, sedangkan kehidupan keseharian sangat dipengaruhi oleh lingkungan, ekonomi keluarga, dan sosial budaya.

Kata kunci: psikologi Islam, abortus, cacat, anak.

# **KONTEKS SITUASI, KUALITAS PRIBADI DAN GAYA DAKWAH DA'I KARISMATIK DI BANDUNG**

**Hajir Tajiri<sup>1</sup> , Aep Wahyudin<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Eksistensi da'i di era kontemporer tampaknya tengah mengalami pergeseran nilai. Namun demikian berbeda dengan tiga sosok da'i di Bandung: KH. Miftah Faridl, KH. Abdullah Gymnastiar dan Ustadz H. Aam Amirudin. mereka masih dihargai dan dihormati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ketiga tokoh sama-sama dikagumi oleh masyarakat,. Perbedaannya pada gaya komunikasi, kualitas pribadi dan konteks situasi. Gaya komunikasi KH. Miftah Faridl cenderung campuran budaya konteks tinggi dan rendah, KH. Abdullah Gymnastiar cenderung konteks rendah, sedangkan Aam Amiruddin cenderung konteks tinggi. Kualitas pribadi ditunjukkan dengan integritas, konsistensi, kepercayaan umat terhadap mereka. Sedangkan Kontek situasi: KH. Miftah lebih ke menghadirkan kembali ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits. KH. Aa Gym memberikan tawaran menjalani praktik hidup yang penuh nuansa dzikrullah. Sementara itu Ustadz Aam menjadikan trend kehidupan Islami di era millennia sebagai jawaban tantangan era teknologi..

### **Kata Kunci:**

**Da'i, Karismatik, Gaya Dakwah, Kualitas Pribadi  
dan Konteks Situyasi**

# **PENGARUH TAHFIDZ QUR'AN TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**Dr. Hj. Ulfiah, M.Si.<sup>1</sup>, Tarsono, S.Ag., M.Pd.<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tahfidz Al Qur'an terhadap peningkatan *Psychological Well Being*. Ellison dan Levin (1998), Ellison et.al. (2001), Koenig (2004), Krause dan Ellison (2003) menemukan adanya hubungan positif antara religiusitas dan *Psychological Well Being* (Flannelly, Koenig, Ellison, Galek, & Krause, 2006 dalam Rahayu M.A., 2008). Salah satu dimensi religiusitas adalah ritual agama, tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu ritual agama dalam agama islam. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah tahfidz Al-Qur'an dapat mempengaruhi *Psychological Well Being* seseorang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dari penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah hafal Al-Qur'an juz ke-30 yang. Subjek penelitian berjumlah 40 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala *Psychological Well Being*.

Data dianalisa dengan menggunakan statistik parametrik t test. Nilai rata-rata skor *Psychological Well Being* dalam kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 474.55, sedangkan setelah perlakuan adalah 502.2. Sedangkan perolehan skor rata-rata subyek pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 497.6 dan setelah perlakuan 507.85. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan *Psychological Well Being*. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pada kelompok eksperimen diperoleh  $P \text{ value} < \alpha$  yaitu  $0.001 < 0.05$ . Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh  $P \text{ value} > \alpha$  yaitu  $0.228 > 0.05$ .

Kata kunci : *Psychological Well Being*, tahfidz, Al-Qur'an

# **PENGEMBANGAN LITERASI LINGKUNGAN MAHASISWA CALON GURU MELALUI PROGRAM PERKULIAHAN BERBASIS PROYEK**

**Ida Farida<sup>1</sup>,Hadiansah<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Melalui desain penelitian dan pengembangan telah dilakukan penyusunan program perkuliahan untuk mengembangkan literasi lingkungan mahasiswa calon guru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tahapan studi pendahuluan, pengembangan desain dan uji kelayakan, diperoleh desain program perkuliahan yang memiliki karakteristik: a) Mengembangkan literasi lingkungan mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan tahapan pembelajaran berbasis proyek; b) Tema utama ‘Green Living’ dibagi ke dalam empat sub tema, yaitu: Hemat Air, Konservasi Tanah, Produk Ramah Lingkungan dan Limbah untuk Kehidupan; c) Aktivitas pembelajaran memfasilitasi mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditujukan untuk pembentukan literasi lingkungan. Berdasarkan hasil validasi desain pembelajaran, perangkat pembelajaran dan perangkat asesmen literasi lingkungan dinyatakan layak untuk digunakan. Disarankan desain program diperluas tema kajiannya dengan tema lain yang relevan dengan masalah lingkungan. Hendaknya dilanjutkan dengan uji coba dan implementasi secara luas terintegrasi pada mata kuliah yang relevan.

***Kata kunci: literasi lingkungan, pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa calon guru, upaya internalisasi nilai-nilai Islam***

## **KELAINAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

**Imam Sunardi, M.Si.<sup>1</sup>, Lilis Aisyah, S.Psi., M.Psi.,<sup>2</sup>**

### **Abstrak**

Rasa ingin tahu pada remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat tinggi karena remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon. Penelitian ini bertujuan menganalisis apa yang melatarbelakangi dan mempengaruhi kelainan perilaku seksual seorang remaja berusia 12 tahun tanpa merasa malu memperlihatkan proses masturbasi di depan ibunya.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif studi kasus pada seorang remaja berusia 12 tahun tanpa merasa malu memperlihatkan proses masturbasi di depan ibunya. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan lokasi pengambilan data di Sukabumi.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang subjek melakukan hal demikian karena kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya karena perhatian orang tua terutama perhatian ibunya teralihkan dengan kelahiran adik baru. Hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku seksual subjek ialah komunikasi yang kurang antara MRA dengan orang tuanya, pengawasan yang kurang akan penggunaan internet dan telepon genggam, sumber pengetahuan akan seks yang kurang tepat, dan subjek di dapat MRA dari teman, sehingga tidak sengaja melihat kedua orang tuanya berhubungan badan.

**Kata kunci: kelainan seks, remaja, masturbasi**

# **RESPON WIRUSAHAWAN KECIL DAN MENENGAH TERHADAP BANK SYARIAH DI KABUPATEN TASIK MALAYA**

**Dr. Yadi Janwari M.A<sup>1</sup>, Dr. Yudi Heryana M.A<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Mayoritas wirausahawan kecil dan menengah di Tasikmalaya adalah umat Islam. Seharusnya perbankan Syariah di Tasikmalaya mengalami kemajuan yang signifikan, tetapi kenyataannya menunjukkan sebaliknya. Perkembangan bank Syariah mengalami kemandegan dan tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini antara lain, bisa jadi, disebabkan karena lemahnya respon wirausahawan kecil dan menengah di Tasikmalaya terhadap bank Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman wirausahawan terhadap produk-produk perbankan Syariah, mengetahui pandangan wirausahaan terhadap eksistensi perbankan Syariah, menganalisis keterlibatan wirausahawan terhadap perbankan Syariah, dan menganalisis ekspektasi wirausahawan kecil dan menengah terhadap perbankan Syariah.

Penelitian ini akan didasarkan pada teori “rasionalitas ekonomi”, yang menyatakan bahwa setiap orang dapat mencari kesejahteraan hidupnya (kekayaan material) dengan cara melakukan pilihan-pilihan yang tepat bagi dirinya. Rasionalitas ekonomi dapat dipahami sebagai tindakan atas dasar kepentingan pribadi untuk mencapai kepuasannya yang bersifat material lantaran khawatir tidak mendapatkan kepuasan itu karena terbatasnya alat atau sumber pemuas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*naturalistic*) dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya, Jawa Barat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sumber lapangan dan sumber dokumen dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Pemahaman wirausahawan kecil dan menengah terhadap produk-produk perbankan Syariah masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman tentang bank Syariah ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: tradisi penetapan sumber modal usaha berasal dari bank konvensional; sosialisasi dan promosi bank Syariah masih kurang; dan belum adanya peran pemerintah dalam pengembangan bank Syariah; (2) pandangan wirausahawan kecil dan menengah terhadap eksistensi perbankan Syariah dapat dipilah kepada tiga kategori: wirausahawan yang memandang positif terhadap eksistensi bank Syariah, wirausahawan yang memandang negatif terhadap eksistensi bank Syariah, dan wirausahawan yang memandang apriori terhadap eksistensi bank Syariah; (3) Keterlibatan wirausahawan kecil dan menengah terhadap perbankan Syariah terwujud dalam tiga jenis keterlibatan, yakni pemikiran, tenaga, dan finansial. Namun, jenis keterlibatan yang paling banyak dilakukan oleh para wirausahawan di

Tasikmalaya adalah jenis keterlibatan yang ketiga, yakni keterlibatan financial; dan (4) ekspektasi wirausahawan kecil dan menengah terhadap perbankan Syariah itu sangat kecil, di mana para wirausahawan belum menaruh harapan yang besar terhadap bank Syariah.

## **POLA REKRUTMEN DAN PEMBINAAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

**Drs. H. Ade Djuhana, M.Si<sup>1</sup>, Dr. Hj. Neni Nuraeni, M.Ag.<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Berakhirnya pemerintahan orde baru pada tahun 1998 membuka babak baru kehidupan politik Indonesia. Saat itu, lebih dari seratus partai politik baru berdiri untuk menyongsong pemilu yang diadakan oleh Presiden BJ Habibie, pengganti Soeharto. Berbagai kekuatan politik dengan beragam ideologi bermunculan secara terang-terangan. Masa ini disebut dengan era reformasi. Pada era ini bermunculanlah partai-partai politik Islam turut serta meramaikan dunia perpolitikan Indonesia, baik yang secara terang-terangan menyatakan diri berasas Islam maupun yang hanya berbasis masa umat Islam. Salah satu Partai Islam tersebut yaitu Partai Keadilan yang kemudian berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera. Para fungsionaris dan kader PK Sejahtera merumuskan eksistensi mereka sebagai Partai Dakwah, sesuai dengan visi dan misi tersebut. Karena menurutnya, merupakan sunnatullah, tahapan dakwah akan melalui medan politik (*mihwar siyasi*). Tahapan ini merupakan tahapan yang strategis untuk melakukan kemaslahatan bagi banyak kalangan, baik terhadap muslim maupun non muslim, sehingga Islam sebagai *Rahmatan Lil'alam* bukan sekadar angan-angan bagi umat manusia, melainkan menjadi bukti nyata yang dapat dirasakan oleh seluruh alam. Oleh karena itu, berkaitan dengan cita-cita PKS dan perilaku politiknya inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian: Keunikan Pola Rekrutmen dan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera dalam Membangun dan Memperkokoh Soliditas Partai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola rekrutmen kader Partai Keadilan Sejahtera; pola pembinaan kader Partai Keadilan Sejahtera; dan faktor-faktor yang dapat membangun dan memperkuat soliditas Partai Keadilan Sejahtera. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini berfungsi untuk menggambarkan pola rekrutmen dan pembinaan kader Partai keadilan sejahtera dan keunikan-keunikan yang terjadi di dalamnya dalam membangun dan memperkuat soliditas partai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera dilakukan dengan dua cara, yaitu rekrutmen fardi dan jama'i; pola pembinaan kader PKS menggunakan pembinaan pola tarbiyah yang lebih dikenal dengan kegiatan *Liq*a (pertemuan) dan mentoring; ada beberapa faktor yang membangun dan memperkuat soliditas Partai Keadilan Sejahtera, yaitu: pembinaan rutin yang terstruktur, mengakhiri setiap kegiatan

dengan doa rabithah, pola rekrutmen kader yang selektif dan tertata rapi, pola komunikasi yang baik, dan tujuan yang mulia sebagai partai dakwah.

# **ANALISIS FIQH JINAYAH TERHADAP UQUBAT ANAK PELAKU TINDAK PIDANA DIHUBUNGKAN DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG SISTEM PERADILAN ANAK**

**Drs. H. Dadang Syaripudin, M.A.<sup>1</sup>, Iman Hilman Faturachman, M.Ag.<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

*"Analisis Fiqih Jinayah terhadap Uqubat Anak Pelaku Tindak Pidana dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak"*

Anak memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan sehingga tidak ada manusia atau pihak lain yang boleh merampas hak tersebut. Hak dasar anak diakui secara universal sebagaimana tercantum dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Deklarasi PBB Tahun 1948 tentang Hak-Hak Asasi Manusia Deklarasi ILO di Philadelphia Tahun 1944, Konstitusi ILO, Deklarasi PBB Tahun 1959 tentang Hak-Hak Anak, Konvensi PBB Tahun 1966 tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial, Budaya, dan konvensi PBB Tahun 1989 tentang Hak-Hak Anak. Islam begitu banyak memperhatikan keberadaan anak, karena kedudukannya yang sangat istimewa dan memerlukan pembinaan orang tua, dengan demikian anak merupakan tanggungjawab orang tuanya. Apa lagi jika seorang anak tersebut terlibat dalam perkara pidana dan bertindak sebagai pelaku, maka orang tua yang harus berperan dan bertanggungjawab atas perilaku anak tersebut. Atas permasalahan tersebut, Islam juga telah mengatur tentang bagaimana peratnggungjawaban seorang anak yang melakukan tindak pidana, apakah disamakan dengan orang yang sudah dewasa atau tidak. Hal itu tentunya telah diatur dalam fiqh jinayah. Maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pemidanaan anak pelaku tindak pidana yang dianalisis selain berdasarkan hukum positif, juga berdasarkan konsep fiqh jinayah.

Penelitian ini tidak semata-mata dilakukan, kecuali diharapkan adanya sebuah tujuan yang dapat dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai Peneliti dalam penelitian ini adalah antara lain: (1) Untuk mengetahui teori pemidanaan terhadap anak pelaku tindak pidana dalam ilmu hukum pidana positif dan fiqh jinayah; (2) Untuk mengetahui *stelsel* (sistem hukuman) atau *uqubat* terhadap anak pelaku tindak pidana hubungannya dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak; (3) Untuk mengetahui perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana yang dilakukan oleh anak menurut hukum pidana positif dan fiqh jinayah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode yuridis normatif yakni dilakukan dengan melakukan studi literatur yang didukung oleh penelitian lapangan melalui wawancara dengan Kepolisian Republik Indonesia mengenai pemanggilan saksi tanpa surat panggilan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dalam ilmu hukum pidana teori tujuan pemidanaan dikenal tiga teori yaitu teori pembalasan, Teori prevensi dan teori gabungan, berkaitan dengan hal tersebut, teori tujuan pemidanaan khusus untuk tindak pidana yang dilakukan oleh anak berbeda dengan tujuan pemidanaan bagi orang dewasa, teori pemidanaan bagi anak bukan merupakan teori pembalasan tapi harus merupakan sarana untuk memperbaiki mental anak pelaku tindak pidana atau dengan kata lain tujuan pemidanaan harus merupakan sarana pendidikan untuk memperbaiki moral anak agar diterima kembali di masyarakat dan memiliki masa depan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan fiqh jinayah (hukum Islam) bahwa pertanggungjawaban pidana dapat terhapus karena adanya sebab-sebab tertentu, baik yang berkaitan dengan perbuatan pelaku *jarimah*, maupun sebab-sebab yang berkaitan dengan kondisi pelaku *jarimah*. Alasan penghapus pertanggungjawaban pidana karena perbuatan itu sendiri, disebabkan perbuatan yang dilakukan itu diperbolehkan oleh syara', atau perbuatannya termasuk dalam kategori perbuatan mubah (tidak dilarang oleh syara'). *Stelsel* dalam pemidanaan bagi anak dalam hukum pidana Indonesia memiliki struktur yang berbeda dengan *stelsel* pada pemidanaan bagi orang dewasa yang pada pokoknya ada dalam Pasal 10 KUHP, dalam *stelsel* bagi anak memiliki pola kekhususan tersendiri seperti dalam berat ringannya pemberian ancaman hukuman (*strafmaat*) yang lebih ringan dari orang dewasa, juga tidak mengenalnya ancaman seumur hidup dan pidana mati. Mengenai *Stelsel* dihubungkan dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak memuat sanksi pidana pokok dan tambahan yang terdapat dalam bab V tentang Pidana dan Tindakan dari Pasal 69 sampai dengan Pasal 83. Sedangkan untuk pemberian *strafmaat* (berat ringannya ancaman pidana) dalam Undang-Undang Pengadilan Anak menegaskan bahwa terhadap anak nakal yang telah melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana mati atau pidana seumur hidup, maka pidana penjara yang dapat dijatuhkan kepada anak paling lama 10 (sepuluh) tahun. *Strafsoort* (jenis pidana) bagi anak pelaku tindak pidana, apabila dalam hukum materiil diancam dengan pidana kumulatif berupa penjara dan denda, pidana

denda diganti dengan pelatihan kerja. Secara teoritis, bentuk perlindungan terhadap korban kejahatan dapat diberikan dalam berbagai cara, bergantung kepada penderitaan/ kerugian yang diderita oleh korban. Sebagai contoh, untuk kerugian yang sifatnya mental/psikis tentunya bentuk ganti rugi dalam bentuk materi/ uang tidaklah memadai apabila tidak disertai dengan upaya pemulihan mental korban. Sebaliknya, apabila korban hanya menderita kerugian secara materiil (seperti, harta bendanya hilang) pelayanan yang sifatnya psikis terkesan terlalu berlebihan. Sistem peradilan di Indonesia yang cenderung masih menganut sistem pembalasan terhadap pelaku tindak pidana. Hukum digunakan sebagai alat untuk menakut-nakuti, pembalasan terhadap pelaku. Perlindungan korban yang diterapkan dalam Islam tidak jauh berbeda dengan apa yang termuat pada sistem hukum pidana positif, yaitu berupa pemulihan kembali terhadap *mashalih-al-khamsa*, yaitu lima pokok dalam kehidupan manusia yang mencakup terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan kehormatan serta terpeliharanya harta benda.

**KRITIK HUKUM SIYASAH DUSTURIYAH TERHADAP PERAN  
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME (BNPT)  
DALAM PENCEGAHAN GERAKAN TERORISME DI INDONESIA  
MENURUT UU NO. 15 TAHUN 2003 TENTANG TINDAK PIDANA  
TERORISME**

**H. Yana Sutiana, M.Ag.<sup>1</sup>, Budi Tresnayadi, SH., MH.<sup>2</sup>**

**Abstrak**

*“Kritik Hukum Siyasah Dusturiyah Terhadap Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Pencegahan Gerakan Terorisme Di Indonesia Menurut UU No. 15 Tahun 2003 Tentang Tindak Pidana Terorisme.”*

Hari ini Indonesia telah mengalami krisis Ideologi, banyak gerakan garis keras ideologi beragam aliran yang mengatasnamakan Islam di Indonesia keluar dari koridor nilai kebenaran Islam. Anggota Komisi I DPR RI Tubagus Hasanudin menilai bahwa Indonesia berada dalam keadaan darurat ideologi, karena beragam aliran pemikiran termasuk pandangan ekstrem (Radikalisme) seperti Terorisme, ISIS/NIIS merajalela di negara yang memiliki dasar Pancasila yang berlandaskan pada penghormatan keberagaman Indonesia. Ancaman aktual terhadap keamanan nasional kita ini semakin intens, sehingga menuntut negara untuk mampu mengambil langkah mengatasinya, namun usaha kebijakan dalam aspek keamanan dan kebebasan masih saja sering berbenturan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, menurut peneliti kiranya perlu untuk dilakukan penelitian terhadap permasalahan ini, dengan batasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana peranan BNPT dalam melaksanakan tugasnya, serta mengukur optimalisasi peran BNPT dalam menuntaskan “penyakit” terorisme yang terus berkembang di tubuh bangsa Indonesia ditinjau dalam perspektif keilmuan kesiyasahan yang dalam hal ini adalah siyasah dusturiyah.

Penelitian ini tidak semata-mata dilakukan, kecuali diharapkan adanya sebuah tujuan yang dapat dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai Peneliti dalam penelitian ini adalah antara lain: (1) Untuk memahami bagaimana strategi BNPT dalam penanggulangan gerakan terorisme di Indonesia; (2) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya BNPT dalam penanggulangan gerakan terorisme di Indonesia; (3) Untuk

memahami kritik hukum siyasah dusturiyah terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh BNPT dalam penanggulangan gerakan terorisme di Indonesia

Penelitian ini dilakukan dengan metode yuridis normatif yakni dilakukan dengan melakukan studi literatur yang didukung oleh penelitian lapangan melalui wawancara dengan Kepolisian Republik Indonesia mengenai pemanggilan saksi tanpa surat panggilan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Strategi yang diterapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam pencegahan gerakan terorisme dan radikalisme di Indonesia menggunakan kekuatan militer dan menerapkan hukum secara tegas sebagai bentuk sanksi bagi pemimpin gerakan radikalisme dan terorisme, begitupun dengan para pengikutnya yang dihadapkan pada dua kemungkinan, yaitu bahkan tewas dalam operasi militer atau ditangkap dan bahkan dieksekusi mati setelah diadili sebelumnya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah kekuatan Pemerintah pusat melalui Peraturan Presiden (Perpu) Nomor 46 tentang Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), sedangkan faktor penghambatnya adalah gerakan terorisme dan radikalisme sudah mendarah daging bagi orang yang sudah di doktrin hingga sulit untuk mengembalikannya maka perlu ada penanganan khusus deradikalisasi, dengan mengedepankan pendekatan-pendekatan *agama, budaya, politik, pendidikan, ekonomi*, dan yang lainnya. Kritik hukum siyasah dusturiyah terhadap tindakan gerakan terorisme dan radikalisme harus dicegah secara simultan, integratif, karena telah mengganggu stabilitas dan keamanan negara dan melawan pemerintah serta telah mengusik kehidupan masyarakat, dan yang lebih penting lagi adalah merusak citra Islam yang pada hakikatnya selalu menyebarkan kedamaian dan rasa aman bagi siapapun (*rahmatan lil' alamin*),.

**REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
SUNDA DALAM NASKAH KUNO “AMANAT GALUNGGUNG”:  
SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS DENGAN PENDEKATAN  
WACANA SEJARAH**

**Ika Yatmikasari, S.S., M.Pd.<sup>1</sup> Widiati Isana, M. Ag.<sup>2</sup>**

**Abstract**

The present research's effort is to examine the representation of Sundanese local wisdom in an old text entitled *Amanat Galunggung* which was written in 16th century. Framed generally by Critical Discourse Analysis theory and method and particularly Discourse Historical Approach, the examination is focused on observing the five discursive strategies in micro-analysis under DHA which includes strategies of nomination, predication, argumentation, perspectification, and mitigation. The discussion also highlights the socio-cultural background of Sundanese people in that period to see its influence on the content of the text itself. Thus the integration of two diciplinarities of historical study and linguistics is well-achieved.

**Key words:** local wisdom, socio-cultural background, discursive strategies

# **RANCANG BANGUN SISTEM KENDALI LAMPU OTOMATIS BERBASIS SENSOR GERAK DAN *BLUETOOTH* UNTUK PENGENDALIAN CAHAYA PADA BUDI DAYA BUNGA *CHRISANTHEMUM Sp.***

**Lia Kamelia, S.Si.,MT.<sup>1</sup>, Dr. H. M. Subandi, MP<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang perangkat telekomunikasi pintar, *smartphone* android sudah banyak dimiliki orang karena memiliki sistem operasi yang canggih. Dimana operasi sistem ini bersifat *open source* atau aplikasi dapat dikembangkan oleh siapapun. Teknologi android dapat digunakan untuk mengatasi masalah, seperti penghematan listrik. Dengan metode seperti pengumpulan data, analisis kebutuhan, perancangan, dan pengujian sistem, dapat dipastikan bahwa android bisa mengimplementasikannya. Krisan atau seruni (*Chrysanthemum sp*) merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Indonesia budidaya tanaman krisan sering terbentur oleh permasalahan iklim dan keadaan lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut budidaya tanaman krisan akan lebih efektif bila dilakukan di rumah-kaca. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem kendali lingkungan pada rumah kaca yang meliputi pencahayaan sehingga diperoleh keadaan ruang yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman krisan. Dalam penelitian ini akan merancang suatu *remote* kontrol yang dapat mengendalikan serta mengatur intensitas cahaya pada lampu menggunakan *smartphone* android. Media yang akan dikontrol adalah lampu di rumah kaca budidaya krisan. Output yang diperoleh adalah suatu rangkaian sistem otomasi yang dapat mengendalikan lampu serta intensitas cahaya dari jarak jauh dengan *smartphone* android berbasis koneksi *Bluetooth* dan *sensor gerak*. Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan petani budidaya tanaman bunga krisan dalam mengontrol pencahayaan buatan dan meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Kata Kunci : Android, Bluetooth, kendali, Krisan, otomasi.

# **PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN ALAT-ALAT PRAKTIKUM**

**Meti Maspupah, Sari**

[Mutia05@gmail.com](mailto:Mutia05@gmail.com)  
[riechemistry@gmail.com](mailto:riechemistry@gmail.com)

## **Abstrak**

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S Al-Mujadalah : 11). Ilmu diperoleh melalui proses belajar. Pembelajaran dibutuhkan tidak hanya mengetahui konsep dan aplikasinya tetapi dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sains, Dalam menyelesaikan permasalahan dibutuhkan keterampilan generik Sains. Keterampilan generik sains perlu dikembangkan melalui suatu metode dapat membantu mengembangkan keterampilan generik sains yaitu metode inkuiri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Lembar kerja berbasis Inkuiri, mendeskripsikan penerapan metode inkuiri, dan menganalisis keterampilan generik sains mahasiswa calon guru dalam menggunakan alat-alat praktikum setelah diterapkannya Metode inkuiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas. Hasil penelitian menunjukkan Lembar kerja berbasis inkuiri ini meliputi Kemampuan mahasiswa mengerjakan LK dengan nilai rata-rata paling tinggi pada tahap bertanya sebesar 78 dengan kategori baik dan paling rendah adalah tahap hipotesis sebesar 46 dengan kategori cukup. Keterampilan generik sains mahasiswa pada indikator pengamatan langsung dan bahasa simbolik yaitu 34,43 dan 35,78 berada pada kategori rendah dan cukup. Sedangkan nilai N-Gain mahasiswa pada indikator pemodelan matematika dan konsistensi logis, yaitu 33,44 dan 27,80 berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Keterampilan generik Sains, Alat-alat Praktikum

# **PELAKSANAAN MOTIVASI KERJA DAN INSENTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**Neneng Hartati, S.E., M.M<sup>1</sup>, Mila Badriyah, S.E., M.M.<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan disebabkan oleh perubahan lingkungan yang semakin cepat dan tidak pasti, oleh karenanya sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga terutama bagi organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Untuk mencapai peningkatan kualitas kinerja dari sumber daya manusia tersebut, perlu didukung dengan adanya motivasi kerja dan insentif yang dapat dijadikan sebagai pegangan bagi setiap pegawai agar dapat bekerja secara optimal. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pegawai di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui konsep motivasi kerja dan insentif kaitannya terhadap kinerja pegawai di Fakultas Syari'ah dan Hukum; 2) untuk mengetahui upaya dalam memberikan motivasi kerja dan insentif terhadap kinerja pegawai di Fakultas Syari'ah dan Hukum; dan 3) untuk mengetahui implementasi dari konsep dan upaya tersebut terhadap kinerja pegawai di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yakni memberikan gambaran dengan suatu satuan analisis secara utuh dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan, mengelola, mengklasifikasikan, menganalisis data, kemudian melaporkan hasil penelitian dengan objektif sesuai dengan hasil penelitian di lapangan mengenai pelaksanaan motivasi kerja dan insentif dalam meningkatkan kinerja pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan: 1) konsep motivasi kerja yang dikembangkan di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum, yaitu bagaimana para pegawai mampu bekerja cepat, tepat, dan benar. Sedangkan bentuk motivasi yang dikembangkan, yaitu diberikan insentif berbasis kinerja, membuka ruang untuk promosi jabatan bagi yang berprestasi; 2) upaya yang dilakukan seorang pemimpin dalam memberikan motivasi kepada pegawai, yaitu merumuskan batasan pelaksanaan pekerjaan bawahannya, menyediakan dan melengkapi fasilitas untuk bekerja, memilih dan melaksanakan cara terbaik dalam mendorong atau memberikan motivasi kerja terhadap pegawai, dan dilakukannya monitoring dan evaluasi sebagai alat ukur atas ketercapaian kinerja pegawai; dan 3) membuat Laporan Capaian Kinerja Harian untuk pegawai tenaga administrasi (tata usaha) dan Laporan

Kinerja Dosen dan Beban Kinerja Dosen untuk pegawai fungsional. Laporan tersebut merupakan tolak ukur kinerja pegawai di Fakultas Syari'ah dan Hukum, sehingga laporan tersebut menjadi salah satu sistem penilaian kinerja yang lebih efektif, kejelasan tentang bagaimana caranya untuk mencapai target, dan imbalan yang akan didapat apabila pegawai telah mencapai target pekerjaannya.

**Kata Kunci:**

Motivasi Kerja, Insentif, Sumber Daya Manusia, Teori Maslow dan Clelland

**KOMPETENSI ABSOLUT PERADILAN AGAMA  
DALAM PENYELESAIAN SENGKETA PERBANKAN SYARI'AH  
PASCA PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 93/PUU-  
X/2012**

**Nurul Hasana, M.Ag.<sup>1</sup>, Fenny Fatriany, S.H., M.Hum.<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Keberadaan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah memunculkan polemik baru baru bagi dua lembaga peradilan. Oleh karena itu, Mahkamah Konstitusi melalui putusannya Nomor 93/PUU-X/2012 menegaskan bahwa semua Penjelasan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat. Kemudian, bagaimana implikasi dari penghapusan pilihan forum (*choice of forum*) pada Pasal 55 ayat 2 Undang-Undang tentang Perbankan Syari'ah dalam menyelesaikan sengketa Perbankan Syari'ah?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui upaya hukum penyelesaian sengketa perbankan syari'ah sebelum keluarnya putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012; dan 2) mengetahui upaya hukum penyelesaian sengketa perbankan syari'ah pasca keluarnya putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan dan memetakan konsep-konsep dan analisisnya terhadap teori-teori penegakan hukum penyelesaian sengketa perbankan syari'ah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif-yuridis, yaitu pendekatan disiplin ilmu dan teori hukum yang berfungsi untuk penyelesaian sengketa perbankan syari'ah, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesisakan bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat.

Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan: 1) penyelesaian sengketa perbankan syari'ah sebelum adanya putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012 dapat melalui beberapa cara, yaitu: a) melalui jalur litigasi baik melalui Pengadilan Agama maupun melalui Pengadilan dalam lingkungan Peradilan Umum (Pengadilan Negeri); dan b) melalui jalur non litigasi baik melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) maupun Badan Arbitrase Syari'ah Nasional (Basyarnas). Sedangkan upaya hukum lanjutan terhadap putusan Pengadilan Negeri atau Pengadilan Agama dilakukan melalui upaya hukum banding, upaya hukum kasasi, dan upaya hukum peninjauan kembali. 2) penyelesaian sengketa setelah lahirnya putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012 menegaskan bahwa penjelasan Pasal 52 Ayat (2) tidak lagi memiliki kekuatan hukum mengikat. Oleh karena itu, penyelesaian sengketa perbankan syari'ah sejak tanggal 29 Agustus 2013

menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama bukan kewenangan absolut Pengadilan Negeri, sehingga tidak ada lagi dualisme lembaga peradilan dalam penyelesaian sengketa perbankan syariah.

# **PENGEMBANGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI LEMBAR KERJA BERMUATAN**

## **AL-QURAN PADA PEMBELAJARAN KOROSI**

**Cucu Zenab Subarkah<sup>1</sup>, Oban Sobandi, Mag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Pembelajaran kimia selama ini belum sepenuhnya menyentuh interkoneksi dengan ranah keislaman, dengan pendekatan yang masih konseptual. Konsep korosi merupakan bagian materi yang dipelajari dalam kimia tersirat pada kisah Zulkarnain dalam *Al-quran* surat *Kahfi* ayat 93-98. Tujuan penelitian mendeskripsikan Lembar Kerja berbasis saintifik pada konsep korosi bermuatan Al-Quran; Mendeskripsikan aktivitas mahasiswa untuk setiap tahapan pendekatan saintifi; Menentukan kemampuan berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal korosi bermuatan Al-quran. Metode penelitian quasi eksperimen tanpa kelas kontrol. Sampel adalah mahasiswa pendidikan kimia yang sedang mengikuti matakuliah kimia dasar di semester II. Instrumen yang digunakan adalah Lembar kerja, lembar observasi, dan tes mengenai korosi bermuatan Al-Quran. Data yang diperoleh diolah dengan statistik deskriptik persentase. Hasil penelitian menunjukkan. Lembar kerja berbasis saintifik memuat tahapan-tahapan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Semua tahapan dilakukan mahasiswa sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam LK. Aktivitas mahasiswa pada saat mengkonstruksi pengetahuannya berjalan sesuai tahapan pendekatan saintifik. Persentase keterlaksanaan sebesar 78% dengan interpretasi baik. Hasil yang diperoleh nilai jenjang pemahaman 83, penerapan/aplikasi 81, dan jenjang analisis 65.

Keyword: Saintifik, LKS, Korosi

# PRINSIP BISNIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM

Yusup Azazy, S.Ag, MA<sup>1</sup>, Rusmani, S.HI, M.HI<sup>2</sup>

## Abstraksi

Manusia hidup tidak terlepas dari kebutuhan, ketika kebutuhan mendominasi maka peran ekonomi sangat menentukan dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia adalah berbisnis. Tidak sedikit manusia ketika menjalankan bisnis yang terjerumus dalam jurang keharaman, *syubhat* bahkan kehancuran. Oleh karena itu, al-Qur'an (Hukum Ekonomi Islam) menawarkan beberapa konsep tentang bisnis yaitu konsep *an-taradhin*, tidak melakukan bisnis sejak adzan Jum'at berkumandang sampai shalat Jum'at selesai, anti riba, anti penimbunan, barangnya milik sendiri, tidak mengandung unsur *gharar*, tidak mengandung unsur tipuan, tidak melakukan jual beli *hashat* (undian), tidak berjual beli *mulamasah* (dengan cara menyentuh) dan barang yang dijual tidak najis. Sehingga bisnis dalam Islam akan nampak karakteristik tidak hanya mendapatkan keuntungan materi semata, akan tetapi keuntungan hakiki yaitu *ukhrawi*.

Dasar hukum bisnis dalam Islam yaitu al-Qur'an, al-Hadis dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah. Adapun manfaat ketika melakukan bisnis sesuai dengan aturan Islam akan mendatangkan keuntungan yang bernilai barokah. Di samping itu para *stakeholder* yang berhubungan dengan bisnis ini tidak akan dirugikan dirugikan.

**FUNGSI DAN STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI  
KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM MENGHADAPI PEMILU  
LEGISLATIF 2009  
(STUDI KASUS PADA DEWAN PIMPINAN DAERAH (DPD) PKS  
KOTA BANDUNG)**

**Neng Yani Nurhayani, S.H., M.H<sup>1</sup>, Engkos Koswara, S.Ag., M.Ag.<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Neng Yani Nuryani, S.H., M.H. *Fungsi Dan Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKs) Dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2009 (Studi Kasus Pada Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PKS Kota Bandung)*

Pemilihan Umum Legislatif 2009, PKS Kota Bandung telah menetapkan target 51 persen suara pemilih dengan memperluas segmen suara pada kelompok nasionalis dan sekuler. Kenyataannya, pada Pemilu legislatif 2009, target yang sebelumnya ditetapkan 51 persen hanya meraih 18 persen atau 9 kursi di DPRD Kota Bandung dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa PKS Kota Bandung dalam menjalankan fungsi komunikasi politik untuk memengaruhi masyarakat atau konstituen belum sepenuhnya dilaksanakan. PKS dengan slogan kader muda dengan menggunakan kader terpelajar sebagai strategi untuk mengembangkan mesin politik melalui penguatan basis yang memiliki loyalitas, integritas, kapabilitas yang tinggi. Sehingga PKS tetap perlu memperhatikan proses komunikasi politik terutama untuk tujuan propaganda politik, yaitu (a) sumber politik (source), (b) pesan politik (message), dan (c) tujuan politik (destination). Informasi politik (message) perlu disampaikan kepada public/massa dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan politik (destination). Sebab, public/massa akan terus menerus memberikan dukungan politik kepada PKS bila fungsi komunikasi politik dilaksanakan dengan baik dalam arti luas pesan politik yang disampaikan PKS dipahami baik oleh publik.

Teori menggunakan teori komunikasi politik, perilaku pemilih dan partai politik dimana menurut James McCroskey menjelaskan bahwa kredibilitas seseorang komunikator dapat diperoleh dari kompetensi (*competence*), sikap (*attitude*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*), dan dinamika (*dynamism*).

Metode penelitian menggunakan kualitatif. Penggunaan kualitatif didasarkan atas tiga pertimbangan. *Pertama*, lebih mudah menyesuaikan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, kemampuannya dalam menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan informan/responden. *Ketiga*. Lebih pekah dan adaptif terhadap pola-pola nilai sehingga dengan penelitian kualitatif

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Terakhir hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Strategi Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandung didukung oleh beberapa faktor, yaitu kader, jaringan sosial yang dimiliki pasangan tersebut, serta komunikasi politik yang dilancarkan melalui media massa maupun kampanye. Semua faktor tersebut memberi kontribusi positif terhadap kemenangan PKS di kota Bandung, meskipun demikian terdapat faktor utama yang lebih menentukan yaitu kandidat wakil rakyat sebagai aktor politik pada pemilu 2009 tersebut. Dan implikasi teori Teori perilaku memilih dari David Denver, tentang *social determinism approach*, Samuel Long, yang menekankan pada aspek hubungan antara sikap dan perilaku memilih, serta Him Melweit menekankan pada aspek rasional yang menentukan perilaku pemilih, memang dapat berfungsi untuk mendeskripsikan, menjelaskan berbagai fenomena terkait dengan kemenangan PKS dalam Pemilu 2009. Tetapi teori-teori tersebut tidak cukup mampu mengungkap hubungan antara *potential factor* dengan *real factor* yang kemudian memberi kontribusi terhadap kemenangan seorang kandidat. Penjelasan atas hubungan *potential factor* dengan *real factor*, yang kemudian mempengaruhi kemenangan PKS dapat dijelaskan dengan teori komunikasi politik yang dijelaskan James McCroskey (1966) yang secara khusus menjelaskan tentang kredibilitas seseorang komunikator dapat diperoleh dari kompetensi (*competence*), sikap (*attitude*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*), dan dinamika (*dynamism*).

# **BUDAYA KERJA DAN BIROKRASI PEMERINTAHAN (STUDI ATAS BUDAYA KERJA BIROKRAT DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA BANDUNG PASCA REFORMASI))**

## **ABSTRAK**

Persepsi masyarakat terhadap birokrasi umumnya bersifat negatif. Birokrasi dipandang sebagai jajaran aparatur yang bekerja lamban, rumit, tidak profesional, dan arogan. Padahal jajaran aparatur dan birokrasi pemerintahan ada untuk memberikan pelayanan publik seoptimal mungkin. Persoalan yang mengendap selama bertahun-tahun inilah yang kemudian mendorong agenda reformasi birokrasi oleh pemerintah pusat dan diterapkan hingga pemerintahan daerah. Tujuannya adalah untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, memperbaiki kualitas layanan publik sekaligus meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi itu sendiri. Persoalannya kemudian adalah bahwa menata ulang struktur birokrasi, dan pemberdayaan basis teknologi untuk meningkatkan kinerja, bukan berarti mengubah budaya kerja aparaturnya. Diperlukan totalitas perubahan yang secara mendasar adalah bagaimana mengubah budaya di lingkungan pemerintahan itu sendiri. Budaya kerja dan praktik birokrasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal inilah yang kemudian dicoba dilakukan oleh pemerintahan daerah kota Bandung, yang dimulai pasca Reformasi dan terutama sejak Ridwan Kamil terpilih menjadi Walikota Bandung. Penelitian ini pada dasarnya berusaha menganalisis upaya-upaya yang dilakukan terkait hal tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptik dan holistik, agar peneliti bisa menggambarkan fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode analisis data secara holistik agar mendapatkan kedalaman dan makna sebagai metode analisa datanya. Metode analisis wacana kritis ini akan membantu peneliti dalam menangkap tujuan dan nilai-nilai tersembunyi dari praktik birokrasi dan budaya kerja di lingkungan pemerintahan kota Bandung. Dengan kata lain, melalui metode ini diharapkan peneliti bisa menjawab bagaimana konstruk budaya kerja dan praktik birokrasi di lingkungan pemerintahan kota Bandung, serta bagaimana keduanya berperan dalam menegakkan eksistensi pemerintahan serta meningkatkan peran pemerintah dalam melayani masyarakat.

# **GERAKAN OPOSISI DI INDONESIA TAHUN 1998-2015 DALAM PERSPEKTIF POLITIK ISLAM**

**H. Ii Sumantri**

## **IKHTISAR**

### **Gerakan Oposisi di Indonesia Tahun 1998-2015 dalam Perspektif Politik Islam**

Oposisi (*opposition*) secara literal adalah menentang, melakukan perlawanan, sedangkan dalam bahasa Arab, *Mua'rodhoh* berarti berhadapan. Dalam literature politik modern, oposisi dibutuhkan untuk melakukan *check and balance* terhadap penguasa, oleh mereka yang berada diluar kekuasaan dalam rangka menciptakan *good and clean government*. Sikap beroposisi itu memang dibenarkan dalam Islam sehingga ada dalil yang mendukung sikap oposan tersebut terhadap tirani, dalam literature kosntitusi Islam, untuk mengkritisi praktik konkrit gerakan oposisi di Indonesia dewasa ini, gerakan oposisi pada Tahun 1998-2015 ini memang berdasarkan literature normative ajaran Islam, akan tetapi dalam prakteknya ada tujuan lain.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gerakan oposisi, konsep oposisi dan gerakan konkrit oposisi di Indonesia tahun 1998-2015 dalam pandangan politik Islam.

Penelitian ini berangkat dari dasar pemikiran bahwa politik Islam mengacu pada sumber hukum yang paten adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam alam demokrasi, oposisi menjadi kelaziman dan diperlukan, mengingat kekuasaan yang cenderung merusak dan korup. Dengan melakukan oposisi, berarti memberikan perimbangan, control dan alternative kebijakan bagi kekuasaan politik yang berkuasa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang. Dan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan historis, pendekatan politik dan pendekatan komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gerakan oposisi dan beroposisi dalam Islam bukan sesuatu yang dilarang selama titik tolaknya mengakar pada kerangka global Al-Qur'an dan AL-Hadist. Gerakan oposisi di Indonesia secara legal formalistic keberadaannya tidak diakui oleh pemerintah, tetapi kenyataannya dilapangan secara informal itu ada, terbukti dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan oleh parlemen, LSM, mahasiswa dan pers. Dalam pandangan politik Islam oposisi dikenal dengan ishlah merupakan konsep dinamis dalam etika beroposisi yang berperinsip pada dasar kaidah *amar ma'ruf nahi munkar*, dan merupakan faktor terpenting dalam Islam untuk melakukan gerakan oposisi. Dalam pandangan politik

Islam, gerakan oposisi yang dipraktikan di Indonesia cenderung lebih mengarah pada sebuah intrik politik untuk menjatuhkan pemerintahan, sedangkan dalam Islam bukan untuk menjatuhkan pemerintah yang sedang berlangsung, dalam Islam koreksi pada pemerintah hanya sebagai islah dan bukan lagi sebuah hak tetapi suatu kewajiban.

# **STRATEGI KOMUNIKASI BIRO PERJALANAN IBADAH HAJI NUR RAMADHAN DI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBADAH HAJI**

**(Studi Kasus BPIH Nur Ramadhan Jakarta dan Yogyakarta)**

**Dr. Imam Ghozali Budiharjo <sup>1</sup>, Drs. Taufik Rahman, M. Ag.<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Strategi Komunikasi Pembimbing Biro Perjalanan Ibadah Haji Nur Ramadhan dalam meningkatkan Pengetahuan Ibadah Haji, Studi Kasus di BPIH Nur Ramadhan, Jakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena komunikasi BPIH Nur Ramadhan dengan jamaah peserta bimbingan di Jakarta. Ada empat pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu, Pertama; Bagaimana pemahaman pembimbing BPIH Nur Ramadhan tentang strategi komunikasi, Kedua; bagaimana strategi komunikasi tatap muka pembimbing BPIH Nur Ramadhan dan jamaah peserta bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Ketiga; bagaimana interaksi pembimbing BPIH Nur Ramadhan dan jamaah peserta bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji. Keempat; bagaimana strategi penggunaan media komunikasi dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif dengan tiga prosedur, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teori interaksi simbolik dan model komunikasi interaksional dijadikan sebagai landasan teoritis dalam melakukan penelitian ini.

Di antara temuan di dalam penelitian ini adalah bahwa; Strategi Komunikasi adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu; Tahapan Strategi Komunikasi adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi; Pembimbing Ibadah Haji Nur Ramadhan, sebagai komunikator, memiliki pemahaman tersendiri tentang strategi komunikasi. Menurut mereka, strategi komunikasi mengandung lima makna, yaitu: variasi komunikasi, rekayasa komunikasi, pengajian, manuver komunikasi dan propaganda; Di saat mensosialisasikan program bimbingan ibadah haji, pembimbing berinteraksi secara pasif dan aktif. Interaksi aktif

dilakukan untuk memberikan penjelasan dan bertukar pikiran tentang pelaksanaan ibadah haji. Sedang interaksi pasif dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang muncul secara tidak terduga ketika pelaksanaan ibadah haji; Komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh pembimbing dan jamaah Nur Ramadhan berlangsung ketika mereka bertemu dalam pengajian. Komunikasi mereka berlangsung satu arah, di mana pembimbing terlihat; Untuk membantu dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji, Nur Ramadhan mempergunakan media radio dan majalah.

# **SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA**

**Dr. H. A. Rusdiana<sup>1</sup>, Drs. Nasihudin, M.Pd<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini, dilatar belakangi oleh masalah yang paling krusial dalam kebijakan adalah tahap implementasi, karena selalu ada kesenjangan antara isi kebijakan (*policy content*) dan lingkungan dimana kebijakan diimplementasikan (*policy context*). Masalah implementasi kebijakan Sistem Informasi PTKIS meliputi: ketidak sesuaian antara Keputusan Dirjen Pendis Nomor J.I/46/2009, dengan kondisi lingkungan PTKIS; ketidak sesuaian antara Keputusan Dirjen Pendis Nomor J.I/46/2009, dengan organisasi PTKIS, dan ketidak sesuaian antara PTKIS dengan data informasi yang disajikan. Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat kesenjangan tersebut, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan EMIS-PTKIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: Komunikasi; sumberdaya; disposisi; dan struktur birokrasi dalam Implementasi Kebijakan EMIS di PTKIS; Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep, proposisi, dan bahkan teori baru pada analisis kebijakan pendidikan khususnya dan manajemen pendidikan pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi efektivitas pelaksanaan kebijakan EMIS di PTKIS. Untuk menjelaskan masalah tersebut, digunakan kerangka berpikir analisis kebijakan publik terutama dari perspektif implementasinya (George Edward III). Dari perspektif ini, kebijakan EMIS di PTKIS, hanya akan dapat diimplementasikan, jika didukung oleh adanya komunikasi, sumberdaya, kesiapan, dan struktur birokrasi yang tepat dan memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Unit analisis penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu 15 PTKIS di wilayah II Jawa Barat dan Banten, yang dianggap mewakili keseluruhan wilayah Propinsi Jawa Barat dan Banten. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi terkait masalah penelitian. Analisis dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan EMIS kurang efektif, sehingga

para pelaksana kebijakan menganggap bahwa; Peran komunikasi belum tepat waktu, lengkap, relevan, dan komprehensif; Sumber daya, manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan informasi belum bersinergi antara satu dengan yang lainnya; disposisi belum mendukung, struktur birokrasi, belum mampu meningkatkan kualitas pengelolaan informasi, yang faktual, memberikan timbal balik yang positif terhadap pelayanan mutu terstandarisasi, serta menjadi media komunikasi efektif. Maka penelitian ini merekomendasikan kepada; Pimpinan PTKIS, diharapkan selalu pro aktif melakukan komunikasi internal dan eksternal, Para pelaksana EMIS, sejatinya selalu meningkatkan keahlian; Pemerintah, (Dijen Pendis/Kopertais), untuk merubah paradigma, pola pikir sumber daya manusia agar lebih professional, Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan untk penelitian selanjutnya dalam rangka perbaikan kedepan. Apabila metodologi dan temuan penelitian ini dinilai kredibel dan relevan, maka dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam meneliti kasus sejenis pada lembaga lainnya.

# **KEPUASAN JEMAAH HAJI TERHADAP PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI TAHUN 2015**

**Dr.H. Enjang AS, M.Ag<sup>1</sup>, M.Si.Dr. H. Imron Rosyidi, M.Si<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang: kepuasan jemaah haji terhadap pelayanan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan ibadah haji tahun 2015 dirasakan oleh jemaah haji Indonesia asal Jawa Barat sudah memenuhi harapan dan terlaksana dengan baik, walaupun dalam beberapa aspek masih dirisa kurang.

Dalam aspek pelayanan administrasi dan kesehatan pelayanan pemerintah dianggap baik dan memuaskan, baik selama di tanah air maupun di tanah suci. Dalam aspek akomodasi dan transportasi, pelayanan pemerintah juga dianggap cukup memuaskan, walaupun masih terdapat kekurangan. Kekurangan dalam aspek akomodasi berkaitan dengan jarak pemondokan yang jauh dari Masjidil haram. Sedangkan kekurangan dalam aspek transportasi berkaitan dengan sebagian kualitas bis yang kurang bagus.

Kepuasan jemaah haji dalam aspek pelayanan bimbingan dirasakan memuaskan bagi jemaah haji. Pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan pelayanan dalam berbagai aspek.

Kata Kunci: haji, pelayanan, kepuasan

# PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MODEL MATEMATIKA

Dewi Mayaningsih, S.H.,M.H

## ABSTRAK

Pada dasarnya baik asuransi syariah dan asuransi konvensional mempunyai tujuan yang sama, yaitu pengelolaan dan penanggulangan risiko. Akan tetapi umumnya masyarakat masih banyak yang belum memahami tentang asuransi syariah atau pemahamannya masih terbatas pada perbedaan investasi saja, di mana asuransi syariah menginvestasikan dana para pesertanya sesuai dengan landasan syariah dan di tempat-tempat yang diharamkan, tidak mengandung riba.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan pada pengelolaan dana premi asuransi jiwa syariah sebagai asuransi yang bertumpu pada konsep tolong-menolong dalam kebaikan, ketakwaan dan perlindungan, menjadikan semua peserta sebagai keluarga besar yang saling menanggung satu sama lain; 2) mengetahui formulasi model matematika untuk pengelolaan dana premi pada asuransi takaful syariah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*), penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori-teori yang ada atau menemukan teori baru.<sup>1</sup> Pengembangan konsep pengelolaan dana asuransi syariah dalam model matematika merupakan pola yang dijadikan alur dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan: 1) terdapat tiga hal yang harus dihindari dalam pendirian Asuransi Takaful yang sangat besar pengaruhnya dalam pengelolaan dana Asuransi, yaitu unsur *Gharar*, *Maysir*, dan *riba*. Operasionalisasi asuransi oleh Syarikat Takaful Indonesia yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, saling membantu dan melindungi oleh para peserta sendiri. Keuntungan perusahaan takaful diperoleh dari bagian keuntungan dana para peserta yang dikembangkan dengan prinsip “mudharabah” bagi laba rugi. Dalam akad *tabarru'* ada dua pihak yang terlibat, yaitu peserta asuransi dan perusahaan sebagai pengelola asuransi, untuk pengelola kewajibannya adalah mengelola dana asuransi yang kemudian di investasikan sehingga pengelola berhak mendapat *fee* dengan menggunakan akad *wakalah bil ujah*. 2) Mekanisme operasional pengelolaan dana dengan unsur tabungan adalah setiap premi yang telah diterima akan

dibagi ke dalam dua rekening, yaitu Rekening tabungan, yaitu rekening tabungan peserta, serta rekening khusus (*tabarru'*), yaitu rekening yang diniatkan derma dan digunakan untuk membayar klaim (manfaat takaful ). Pengembalian yang diberikan peserta bukan berasal dari dan *tabarru'* yang diberikan selama masa perjanjian, melainkan dari dari *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Pembagian dari *surplus underwriting* dana *tabarru'* meliputi untuk mengelola 60% untuk peserta 20% dan untuk cadangan *tabarru'* untuk klaim 20%. Adapun ketika terjadi *deficit underwriting* dana *tabarru'* perusahaan akan memberikan pinjaman dengan akad *qard hasan* digunakan untuk menalangi *deficit underwriting* dana *tabarru'* sehingga bisa memenuhi klaim.

## **POLA KEBERAGAMAAN PETANI PADA MASYARAKAT DESA**

**Asep Shodiqin, M.Ag<sup>1</sup>, Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya lima aspek dilingkungan petani masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yaitu, pertama, aspek keagamaan, tokoh agama yang notabene dikuasai oleh keluarga kyai bersikap dominan dan terkesan mengkooptasi masyarakat termasuk dalam menentukan kebijakan di masyarakat dan pelaksanaan program-program pemerintah. Kedua, pada aspek sosial dan budaya masyarakat Desa Barudua, dilanda ketidakadilan gender dimana kaum perempuan seakan diposisikan masyarakat kelas dua yang hak-haknya dibatasi oleh struktur budaya. Ketiga, aspek pendidikan, anak-anak usia belajar baik laki-laki maupun perempuan lebih memilih tidak melanjutkan sekolah setelah selesai dari Sekolah Dasar karena cara pandang secara umum masyarakat lebih mementingkan bekerja membantu orang tua. Keempat, aspek kesehatan masyarakat terhambat oleh budaya kawin muda untuk anak perempuan yang secara masif setelah lulus SD langsung menikah di kisaran usia 12 s.d 14 tahun. Hal ini dipandang tidak berpihak kepada kesehatan reproduksi kaum perempuan sekaligus tidak berpihak pada kesehatan anak. Kelima, pada aspek ekonomi, masyarakat Desa Barudua secara umum bermata pencaharian petani stroberi sejak tahun 1997 sampai dengan 2014 dengan penghasilan lebih dari Rp. 1 milyar perpekan uang berputar di satu dusun. Namun demikian, Desa Barudua tercatat sebagai desa yang tetap kaya Sumber Daya Alam Desa Barudua mendukung untuk pertanian dan peternakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini berupaya menungkap pola keberagaman petani pada masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dalam menghadapi krisis pertanian yang sedang dihadapi termasuk kaitannya dengan komitmen keagamaan petani masyarakat desa Barudua.

Untuk mendapatkan hasil yang memadai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosiologi agama dari Joachi Wach untuk mengungkap pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, perilaku dan cara berserikat atau berorganisasi. Untuk menyempurnakan data tentang dimensi keagamaan masyarakat Desa Barudua, peneliti menggunakan pisau analisis dari Glock dan Stark yang mengurai keberagaman seseorang atau masyarakat tertentu pada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (belief), dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi ini terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan devosional. Ritual sebagai ibadah formal sosial, sedangkan yang devosional bersifat informal dan pribadi seperti

berdo'a, puasa dan lain-lain. Ketiga, dimensi penghayatan pada pengalaman (*experience*), keempat dimensi pengetahuan (*knowladge*) dan kelima dimensi etis yaitu dimana umat mewujudkan tindakan imannya (*act of faith*) dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Pola keberagamaan masyarakat Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sebelum dan sesudah terjadi krisis pertanian terpetakan pada tiga pola pada tiga dusun yang berbeda yaitu di dusun satu bersifat eksklusive, di dusun dua bersifat partisipatif dan di dusun tiga bersifat progresif. Pola hubungan antara komitmen keberagamaan dan tingkat kesadaran petani dalam menghadapi krisis pertanian di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut cenderung tergantung (*dependen*) pada pola hubungan yang eksklusive dan progresif namun bersifat tetap (*independen*) untuk pola hubungan yang bersifat partisipatif.

## **MODEL TOLERANSI DAN KERUKUNAN DALAM PLURALITAS KEHIDUPAN BERAGAMA**

**Drs. Abd Hannan EF. M.Ag<sup>1</sup>, Dr. H. Nurrohman, MA<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Sejak tumbangnyarezim otoritarian Orde Baru yang kemudian dilanjutkan dengan munculnya semangat reformasi dengan membuka keran demokratisasi secara lebih luas, konflik dan kekerasan yang bernuansa ethnic dan keagamaan seolah tidak ada hentinya dialami oleh bangsa ini. Agama seolah menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi ia bisa menjadi sumber toleransi, namun di sisi lain ia juga bisa menjadi sumber konflik, permusuhan dan kekerasan. Jawa Barat merupakan provinsi yang prestasinya masih belum membanggakan. Tindakan penyegelan, perusakan atau penghalangan pendirian rumah ibadah masih sering terjadi. Namun pemandangan yang berbeda ditemukan di desa Sindang Jaya. Masyarakat di desa ini, meskipun memiliki penduduk yang beragama Kristen cukup signifikan, tidak pernah terjadi gesekan-gesekan atau konflik social keagamaan. Oleh karena itu, desa ini menarik untuk diteliti.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kegiatan kehidupan keberagamaan masyarakat Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, interaksi sosial-keagamaan antar ummat Muslim dan Kristiani serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang didukung pendekatan kuantitatif atau dikneal dengan sebutan mixed method. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendiskripsikan seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data tekstual, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui angket.

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kehidupan keberagamaan masyarakat Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur merupakan kehidupan keagamaan yang rukun dan toleran. Interaksi sosial-keagamaan antar ummat Muslim dan Kristiani di Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur tergolong intensif. Banyak faktor yang ikut menjadi pendukung terwujudnya interaksi social yang mencerminkan kerukunan hidup antar ummat Muslim dan Kristiani, di Desa Sindang Jaya ini. Diantaranya: (a) tradisi, yang ada sejak nenek moyang mereka yang menganut sifat silih asah, asih, dan asuh. (b) kekerabatan, dikenal dengan istilah dulur, sebagai instrument pertama sekali yang

digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. (c) dakwah, yang lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, perdamaian dan pemberdayaan ummat. (d) adanya kecenderungan persepsi antar ummat Muslim dan

Kristiani bahwa perbedaan agama merupakan sesuatu hal yang bersifat alamiah. (e) adanya kerjasama antar tokoh agama dan masyarakat setempat menempati posisi yang sangat strategis demi terwujudnya kerukunan hidup antar ummat Muslim dan Kristiani. (f) adanya peran aktif dari pemerintah. Faktor itu kalau disederhanakan meliputi faktor historis, teologis, sosiologis dan politis. Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi social keagamaan yang dipraktekkan di desa ini termasuk interaksi social keagamaan yang inklusif, toleran dan humanis.

Keywords : Toleransi, kerukunan, Islam , Kristen, interaksi sosial

## **DESAIN PEKERJAAN, POSITIVE GROUP AFFECTIVE TONE, DAN KREATIVITAS: PENGUJIAN MULTI-LEVEL**

**Rosleny Marliani, M.Si<sup>1</sup> , Muhammad Zaky, SE., M.Si<sup>2</sup>**

### **ABSTRAK**

Positive moods didefinisikan sebagai perasaan positif (positive feeling states) yang dirasakan oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Terdapat isu empiris yang dapat diidentifikasi pada hubungan positive moods dengan kreativitas individual. Kreativitas merupakan konstruk pada level individual, namun demikian seiring dengan meningkatnya perhatian pada level kelompok, konstruk kreativitas mulai dikonsepsikan pada level analisis kelompok. Tujuan dari penelitian ini: Pertama, pada level analisis individual menguji peran positive moods sebagai variabel pemediasian pada hubungan karakteristik pekerjaan dengan kreativitas individual. Kedua, pada level analisis kelompok menguji peran positive group affective tone sebagai variabel pemediasian pada hubungan karakteristik pekerjaan kelompok dengan kreativitas kelompok. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi korelasional untuk menguji 2 hubungan variabel penelitian yang dirumuskan pada hipotesis penelitian. Subjek penelitian ini adalah karyawan dan penyelia (supervisor) pada beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari industri yang berbeda. Data penelitian diambil dari level individual dan level kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada level analisis individual, positive moods mempunyai peran pemediasian pada hubungan karakteristik pekerjaan dengan kreativitas individual. Pada level analisis kelompok, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PGAT tidak mempunyai peran pemediasian pada hubungan karakteristik pekerjaan kelompok dengan kreativitas kelompok.

Kata Kunci : positive moods, kreativitas individu, kreativitas kelompok, positive group affective tone

# **BESI DALAM AL QUR'AN DAN SAINS KIMIA (Analisis teoritis dan praktis mengenai besi dan upaya mengatasi korosi pada besi)**

**Tety Sudiarti<sup>1</sup>, Rohmanur Aziz<sup>2</sup>.**

## **Abstrak**

Penelitian ini mencoba menganalisis mengapa besi begitu istimewa disebutkan dalam al Quran sebagaimana dalam surat al hadid ayat 25, juga menganalisis bagaimana mengatasi korosi pada besi secara kimiawi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan kajian laoratorium. Hasil penelitian selain terungkap realitas ilmiah bahwa besi memang ‘diturunkan’, juga kehebatan besi diantaranya inti besi bersama nikel melindungi makhluk bumi dengan perisai elektromagnetik dengan ‘kekuatan yang hebat’. Hasil analisis kimia ditemukan bahwa senyawa 2,3-difenil-imidazo[1,2-a]piridin merupakan inhibitor campuran. Aktivitas inhibitor korosi senyawa 2,3-difenil-imidazo[1,2-a]piridin meningkat dengan naiknya konsentrasi inhibitor kemudian menurun kembali dan mencapai maksimum pada konsentrasi 8 ppm. Naiknya suhu dari 25 °C – 55 °C menyebabkan aktivitas inhibisi menurun sehingga efisiensi inhibisi maksimum konsentrasi 8 ppm terdapat pada suhu 25 °C dengan efisiensi inhibisi 88,6 %. Aktivitas inhibitor menunjukkan kesesuaian dengan isoterm Langmuir yaitu dengan membentuk lapisan monolayer pada permukaan baja.

**Kata Kunci:** *Besi, alhadid, anzalna, ba'sun syadidun, inhibitor korosi, 2,3-diphenyl-imidazo [1,2-a] pyridin*

# **Numerical Simulation Bidirectional Chaotic Synchronization of Spiegel-Moore Circuit and Its Application for Secure Communication**

**Mada Sanjaya<sup>1,4</sup>, Dyah Anggraeni<sup>1,4</sup>, Rena Denya<sup>1,2</sup>, Nanang Ismail<sup>3</sup>,**

**madasws@gmail.com, tsugumikaoru@gmail.com**

## **Abstract.**

Spiegel-Moore is a dynamical chaotic system which shows irregular variability in the luminosity of stars. In this paper present the performed the design and numerical simulation of the synchronization Spiegel-Moore circuit and applied to security system for communication. The initial study in this paper is to analyze the eigenvalue structures, various attractors, Bifurcation diagram, Lyapunov exponent analysis, FFT analysis and Poincaré map analysis. We have studied the dynamic behavior of the system in the case of the bidirectional coupling via a linear resistor. Both experimental and simulation results have shown that chaotic synchronization is possible. Finally, the effectiveness of the bidirectional coupling scheme between two identical Spiegel-Moore circuits in a secure communication system is presented in details. Integration of theoretical electronic circuit, the numerical simulation by using MATLAB®, as well as the implementation of circuit simulations by using MultiSIM® has been performed in this study.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR STATISTIS, LITERASI  
DAN *PERSISTENCE* MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN  
*CHALLENGE-BASED LEARNING* DENGAN STRATEGI KONFLIK  
KOGNITIF**

**Dra.Wati Susilawati, M.Pd<sup>1</sup>, Dra Ida Rosydah, M.Ag<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is comprehensively assess the differences improvement of statistical thinking and literacy as well as the prospective teacher students persistence through Challenge-Based Learning with Strategies Cognitive Conflict. The method is using Quasi Experiment with research design of Nonequivalent Pretest - Post test control group, involved 70 STAI students in Sumedang as sample. The instrument that used is statistical thiking tests, literacy test and Persistence Attitude Scale. The research revealed a statistical difference in the increasing of thinking skills and literacy and persistence. Students who used challenge-based learning with cognitive conflict strategy gained more higher than students who used conventional learning, both overall student or based on prior knowledge of statistics (PAS).Students present a positive response to the challenge based learning with cognitive conflict strategy.

Keyword: Challenge-Based Learning, statistical thinking, literacy, Persistence

## DERADIKALISASI ISLAM INDONESIA

**Dr. Hasbiyallah<sup>1</sup>, Dr. Undang Burhanudin<sup>2</sup>, Dr. Moh. Sulhan<sup>3</sup>, Dr. Heri Khoiruddin<sup>4</sup>**

### ABSTRAKSI

Munculnya berbagai kekerasan yang di atasnamakan agama telah mengusik berbagai organisasi keagamaan Islam, termasuk Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) dituntut untuk berperan aktif menyelesaikan berbagai kekerasan dimaksud, sehingga agama tetap sebagai piranti yang dapat memberikan kedamaian pada masyarakat lahir dan bathin. Untuk mengetahui peran Nahdlatul Ulama (NU) ini, perlu kiranya menelusuri bagaimana pemikiran dan tindakan Nahdlatul Ulama (NU).

Sumber utama dalam penelitian ini adalah pemikiran dan tindakan Nahdlatul Ulama (NU) terkait kekerasan yang di atasnamakan agama. Data yang ditelusuri adalah dinamika sejarah perkembangan dan pemikiran NU tentang Islam Indonesia; pandangan NU tentang radikalisme agama dan kekerasan agama-terorisme; dan peran NU dalam upaya deradikalisasi dan upaya membangun moderasi Islam Indonesia. Analisis data dilakukan dengan model deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan berdasar kualitas dan kategorinya. Data yang sudah dikategorikan kemudian diinterpretasikan dengan model interpretasi *surface structure* maupun *deep structure*. Dari analisis yang dilakukan, diketahui bagaimana realitas sebenarnya keberadaan NU, tantangan, pandangan dan pemikiran menyelesaikan berbagai permasalahan. Dari analisis dirumuskan beberapa solusi persoalan terkait dinamika NU dan responnya dalam perubahan sosial. Hasil analisis dan rumusan solusi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan dengan model deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi keagamaan Islam telah berperan aktif menyelesaikan berbagai kekerasan yang di atasnamakan agama. Memahami sikap NU terhadap kekerasan dan rasa keberceraian dapat dibagi ke dalam dua, yaitu: (1) sikap resmi organisasi; (2) sikap tidak resmi yang diperlihatkan oleh warga NU, baik

ia sebagai tokoh NU ataupun mereka sebagai komunitas. Untuk sikap resmi organisasi, upaya NU dalam deradikalisasi Islam Indonesia dilakukan melalui upaya struktural dan upaya kultural. Upaya struktural dilakukan oleh lembaga-lembaga yang jika dilihat pada tugas, pokok, dan fungsinya, berperan aktif termasuk mencegah tersebarnya gerakan Islam transnasional. Untuk gerakan kultural, para nahdliyin aktif di berbagai celah dan lapisan untuk meredam berbagai upaya tersebarnya paham dan gerakan radikal ini.

## **MODEL KONSELING ISLAMI PADA KOMUNITAS *LGBT* DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN BERAGAMA**

**Dr. Fenti Hikmawati, M.Si<sup>1</sup>, Dr. Uwes Fatoni, M.Ag<sup>2</sup>, Elisa Kurniadewi,  
M.Si, Psikolog<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

Manusia dalam segala aktivitas kehidupannya diberi pilihan oleh Allah Swt dalam menjalani kehidupannya, apakah memilih jalan kebajikan atau jalan kejahatan (QS. Al-Balad [90]: 10). Individu yang komitmen terhadap ajaran agama-Nya, tentu akan memilih jalan kebajikan dengan selalu memelihara prilakunya, sebagai salah satu bentuk internalisasi prilakunya yang dilandasi nilai agama (Islam).

Komunitas *LGBT*, menjadi tantangan dan masalah sosial karena berlawanan dengan nilai-nilai agama. Tujuan dalam penelitian ini, yakni melalui penerapan proses Model Konseling Islami ini, diharapkan mampu memelihara dan atau bahkan dapat meningkatkan komitmen beragama, sehingga dapat menyadarkannya untuk kembali *fitrah* yang pada akhirnya mampu menghindari/meninggalkan kebiasaan perilaku menyimpangnya. Metode penelitian ini, yakni *Mixed Methods Research* dan desain penelitiannya *Triangulation design A one-phased model*, yakni data yang berbeda tetapi saling melengkapi (*complementary*). Berdasarkan dua uji yang dilakukan yaitu Kolgomorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan angka signifikansi  $> 0,05$ . data komitmen beragama sebelum dan sesudah treatment berdistribusi normal, uji Shapiro-Wilk: sebelum treatment Sig. 0,503 dan setelah treatment Sig.0.904, hal itu menunjukkan peningkatan komitmen beragama setelah treatment.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) tetap melanjutkan pendampingan bagi klien yang membutuhkan pendampingan sesuai norma/*syariat* Islam; (2) Model Konseling Islami sebagai salah satu kerangka berpikir dan bertindak

berlandaskan syariat Islam, dapat menjadi insan bermartabat dan mendapat Rido Allah Swt. dan (3) Model Konseling Islami ini diharap dapat diaplikasikan pada latar belakang klien yang beragam, proses pendampingannya dapat diaplikasikan baik melalui telekomunikasi/telephone, sms via WA, email, dan sebagainya.

Kata Kunci: Model Konseling Islami, *LGBT*, dan Komitmen Beragama

# **ANALISIS PENGELOLAAN ZAKAT MAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT**

**Dr. Dedah Jubaedah, M.Si<sup>1</sup>, Dr. Iwan Setiawan, M.Pd<sup>2</sup>, M.E.Sy, Vinna  
Sri Yuniarti, SE., MM<sup>3</sup>**

## **ABSTRAK**

Zakat mempunyai dua fungsi yaitu bagi si pemberi (muzaki) untuk membersihkan harta kekayaan dan jiwanya agar senantiasa fitrah dan fungsi kedua adalah fungsi sosial untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu syarat keberhasilan pengelolaan zakat adalah dengan pendistribusian zakat secara profesional yang didasarkan kepada landasan yang sehat, sehingga zakat didistribusikan dengan tepat sasaran. Masih banyaknya pendistribusian zakat yang dilakukan oleh amil yang tidak tepat manfaat akan menghambat tujuan zakat untuk kesejahteraan umat yang mandiri. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat memberikan wewenang kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat untuk menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) perencanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal pada BAZNAS Jawa Barat; 2) pelaksanaan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal pada BAZNAS Jawa Barat; dan 3) pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal pada BAZNAS Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitis, yaitu memaparkan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan keberadaan dan informasi data yang ditemukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil penelitian langsung dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat, wawancara tentang pengelolaan zakat mal, data sekunder bersumber dari hasil literature yang berkaitan dengan zakat mal serta dokumen penunjang. Analisis yang digunakan adalah kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dimana data-data yang diperoleh di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dikumpulkan kemudian digambarkan semua isinya dan jika muncul permasalahan dalam data tersebut, maka dilakukan analisis pemecahan masalah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) perencanaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal sudah sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2) pelaksanaan BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal sudah sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 3) Pengkoordinasian BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat mal sudah sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

## **Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMPN dalam Pembelajaran PAI di Kabupaten Purwakarta**

**Dr. Andewi Suhartini, M.Ag<sup>1</sup>, Dr. Asep Nursobah<sup>2</sup>, Dra. Hj. Tuti Hayati, M.Pd<sup>3</sup>, Dra. Yuyun Yulianingsih, M.Pd<sup>4</sup>**

### **Abstrak**

Pembelajaran agama Islam sebagai pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku keberagamaan siswa yang perwujudannya dapat berlangsung di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat dalam berbagai kegiatan sehari-hari siswa. Penelitian ini memfokuskan kepada pengendalian perilaku siswa di kelas dan di sekolah sebagai wahana pembiasaan yang berdampak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan menyimpang, apabila bertentangan dengan tuntutan normatif agama Islam dalam proses pembelajaran dan upaya mewujudkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam pembelajaran PAI, upaya-upaya pengendalian perilaku menyimpang dalam pembelajaran PAI, dan bentuk upaya pengendalian perilaku menyimpang dalam pembelajaran PAI yang dianggap paling bermakna oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, dilakukan di SMPN Purwakarta dengan sampel berjumlah 6 SMPN. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan semi tertutup, dan dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mendeskripsikan data kuantitatif dan diperluas dengan kategorisasi, dan interpretasi data-data kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengendalian perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwakarta merupakan upaya pengendalian untuk menguatkan pengendalian oleh siswa sendiri, pemotivasian, dan penguatan lingkungan yang mendukung terhadap pengamalan agama Islam. Simpulan tersebut didasarkan pada temuan 1) Tidak terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN kabupaten Purwakarta sebagai penyimpangan dari perilaku yang diharapkan dalam pembelajaran PAI, yang meliputi perilaku dalam ibadah dan akhlak sebagai bagian dari belajar penghayatan dan pengamalan agama Islam utamanya di lingkungan sekolah; 2) Upaya pengendalian perilaku menyimpang dalam pembelajaran PAI bagi siswa di SMPN kabupaten Purwakarta dilakukan

melalui pengendalian oleh siswa sendiri, pengelolaan kelas, program ekstra kurikuler, pembiasaan pengamalan agama, dan penciptaan iklim sekolah; 3) Bentuk pengendalian yang dianggap paling bermakna oleh siswa di SMPN kabupaten Purwakarta yang sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam adalah bentuk bentuk pengendalian perilaku yang didasarkan kepada penguatan nilai-nilai yang bersumber dari agama.

**Kata Kunci**

Pengendalian Perilaku, pengendalian diri, pengelolaan kelas, pembiasaan, penciptaan lingkungan

## **PERAN FKUB DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK KEAGAMAAN DI JAWA BARAT**

**Dr. Deni Miharja, M.Ag<sup>1</sup>, Drs. Datuk A. Fachoer, M.Pd<sup>2</sup>, H. Mulyana,  
Lc., M.Ag<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

Berdasarkan laporan dari Wahid Institute yang meneliti kerukunan umat beragama dari tahun ke tahun, sampai tahun 2011 diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan tindak intoleransi yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, sebagian besar terjadi kekerasan atas nama agama terhadap warga Ahmadiyah. Laporan Wahid Institute juga menemukan bahwa Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki tingkat pelanggaran paling tinggi dari tahun ke tahun. Tindakan intoleransi tersebut, bisa di lihat di Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, dan Kabupaten Tasikmalaya. Tindakan intoleransi yang terjadi di tiga wilayah tersebut, terutama terkait dengan tindakan terhadap perlakuan jemaat Ahmadiyah, mulai dari aksi penutupan, sampai penyegelan Masjid, kemudian dalam hal perizinan pendirian rumah ibadah umat Kristiani, dan juga terhadap penganut aliran kepercayaan. FKUB sebagai lembaga yang digagas Kementerian Agama memiliki peran yang strategis untuk bisa menyelesaikan konflik keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropologis dan sosiologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan, *pertama* bahwa secara umum karakteristik keberagaman di Jawa Barat sangat beragam, terlebih masyarakat Kabupaten Bandung, masyarakat Kota Bekasi, dan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya adalah wilayah yang heterogen terdiri dari beragam agama, etnis, dan budaya. *Kedua*, potensi konflik keagamaan di Jawa Barat masih dikategorikan tinggi, dimana masih terjadinya intoleransi terkait tindakan terhadap kelompok minoritas, yaitu Ahmadiyah, dan juga masih terjadinya konflik dalam izin pendirian rumah ibadah, khususnya yang dialami penganut protestan dan katolik, dan juga terhadap penganut kepercayaan yang tidak diakui dikolom agama pada KTP. *Ketiga*, FKUB sebagai lembaga yang dibentuk pemerintah memiliki peran strategis dalam menyelesaikan konflik keagamaan yang terjadi di masyarakat sehingga keberadaan FKUB adalah mutlak sebagai media merukunkan umat beragama dalam melayani, jejaring aspirasi, dan sekaligus menjembatani penyelesaian konflik antar umat

beragama dengan Pancasila dan tiga pilar pembangunan (NKRI, Demokrasi, Bhineka Tunggal Ika) sebagai pedomannya.

*Key words:* Konflik keagamaan, heterogen, kerukunan, FKUB

**ANALISIS FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS TERHADAP  
BIDANG JASA PENDIDIKAN TINGGI DI LINGKUNGAN  
PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN)**

**Elis Ratna Wulan (elis\_ratna\_wulan@uinsgd.ac.id)<sup>1</sup>, Endah Ratna Sonya**

**(endahratna.sonya@yahoo.com)<sup>2</sup>, Siti Julaeha (siti.julaeha83@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Permintaan konsumen jasa pendidikan yang bersifat fluktuatif, mendorong perguruan tinggi untuk bisa menentukan secara tepat kuantitas tenaga kerja bidang pendidikan optimal dalam mencapai target produksi sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini bertujuan agar tercipta efisiensi penggunaan tenaga kerja bidang pendidikan sebagai suatu upaya di dalam menghadapi persaingan pasar global yang kompetitif, yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Melalui fungsi produksi Cobb-Douglas akan dianalisis apakah dengan adanya perubahan terhadap penambahan atau pengurangan tenaga kerja bidang pendidikan berdampak pada produktivitas tenaga kerja bidang pendidikan, serta melalui fungsi produksi masing-masing produk dapat pula diketahui urutan prioritas produksinya sesuai dengan kondisi skala output produk itu sendiri.

Kata Kunci : Efisiensi Tenaga Kerja, Produksi Jangka Pendek, Fungsi Cobb-Douglas,

Pendidikan Tinggi

## **AIR SEBAGAI MEDIA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF SYARI'AH DAN SAINS MODERN**

**Dr. Ujang Suyatman, M.Ag<sup>1</sup>, Dr. Ara Hidayat, M.Pd<sup>2</sup>, Drs. Ajang  
Jamjam, M.Ag<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

Laju pertumbuhan penduduk, perkembangan perindustrian dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan telah mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang berdampak pada menurunnya kuantitas dan kualitas air sebagai sarana kebersihan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak kerusakan lingkungan terhadap kualitas dan kuantitas air bersih sebagai sarana kebersihan dan kesehatan berdasarkan sudut pandang agama dan sains modern pada kawasan padat penduduk dan perindustrian di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung dan kawasan industri pariwisata pantai di Kabupaten Pangandaran.

*Kata Kunci:* air bersih, lingkungan hidup, kesadaran lingkungan, pencemaran, dampak kepadatan penduduk, dampak perindustrian.

**AKTIVITAS WHEY KEFIR SUSU SEBAGAI MINUMAN  
PENETRAN SENYAWA ORGANOSULFUR POLISULFIDA SIKLIK  
PENYEBAB BAU PETAI  
(*PARKIA SPECIOSA* HASSK.)**

**Tuti Kurniati<sup>1</sup>, Neneng Windayani<sup>2</sup>, Milla Listiawati<sup>3</sup>**

*e-mail:* [tutikurniati1959@gmail.com](mailto:tutikurniati1959@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji aktivitas *whey* kefir susu dalam menetralkan senyawa polisulfida siklik penyebab bau pada petai (*Parkia speciosa* Hassk.). Desain RAL digunakan untuk menentukan kondisi optimum fermentasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan kondisi optimum fermentasi susu sapi menggunakan *starter* kefir *grain* diperoleh pada waktu fermentasi 24 jam dengan konsentrasi kefir *grain* 5%. Karakteristik mikroba pada *grain* kefir meliputi bakteri asam laktat yang terdiri atas genus *Lactobacillus* dan khamir dari genus *Candida* dan *Saccharomyces*. *Whey* kefir yang dihasilkan memiliki kadar lemak, protein, karbohidrat, serat dan asam laktat berturut-turut 1,81; 4,35; 5,59; 0,26 dan 0,16%, pH 4,4; massa jenis 1,0628 gr/mL dan viskositas 7,9368 cP. *Whey* kefir susu sapi aktif menurunkan tingkat bau petai secara signifikan berbeda nyata pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** *whey* kefir, antibau, petai, *P. speciosa*, organosulfur polisulfida siklik

**MODEL DAKWAH BI AL-IRSYAD MELALUI BIMBINGAN  
ROHANI ISLAM UNTUK MEMELIHARA KESEHATAN MENTAL  
SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP**

**Dr. Lilis Satriah, M.Pd<sup>1</sup>, Dr. H.Isep Zaenal Arifin, M.Ag<sup>2</sup>, Dra. Siti  
Sumijati, M.Si<sup>3</sup>, Nase Saifudin Zuhri, S.Ag. M.M<sup>4</sup>**

**ABSTRAK**

This research was conducted on the basis of the fact the field that the maintenance of mental health inpatients spiritual through the spiritual guidance of Islam in the hospital neglected and not considered part of Islam (da'wa). It has violated the professional code of ethics, the rights of patients, and can cause a psychological impact to the theological to the patient. Research conducted at five hospitals namely Yarsi Pontianak General Hospital, Islamic Hospital Ibn Sina Yarsi Padang, Regional General Hospital R.Syamsudin, SH of Sukabumi, Regional General Hospital Al-Ihsan Baleendah, and Regional General Hospital Ujungberung Bandung , the purpose of this research is to find a model of preaching bi al-Irsyad through Islamic Spiritual Guidance for spiritual nurture mental health inpatients in hospitals Muslim (studies towards the development of models of da'wa in the hospital), which until now has not existed. The method used in this research is descriptive method with qualitative approaches and reseach and development. The source of the data in this study obtained from hospitalized patients who are Muslims, the patient's family, spiritual adviser, the primary nurse who had attended training, Head of Nursing, and Head of Spirituality. The data in this study were collected through observation, interview, and use documents. From the results of this study out that the construction of the model da'wa bi al-Irsyad through Spiritual Guidance Islam to maintain the mental health of spiritual inpatients Muslims in the hospital of the seven components of the model are: rationale, vision, mission, goals and benefits, functionality, form of service and program guidelines, methods and techniques, guide service. This study also proposes two important suggestions. *First*, the next phase of research should be done to develop this model towards a model that is feasible and tested through further research. The *second*, collaboration of the parties ie UIN Sunan Gunung DJati in particular the Faculty of Da'wa and Communication, Indonesian Ulama Council, Akper / Stikes, and the hospitals to formulate policies in the maintenance of mental health spiritual patient and to quickly produce human resources that can fill the needs of aspects this.

Keywords: *Spiritual Guidance Islam, Existing Model, Model Ideal, Model feasible, Da'wa Model bi al-Irsyad*



**ISLAMIC PROSELYTIZING IN SECULAR STATE: Gerakan  
Dakwah, Solidaritas dan Negosiasi Identitas Muslim Indonesia di  
Australia**

**Prof. Dr. Asep S Muhtadi, MA<sup>1</sup>, Dr. Moch Fakhruroji, M.Ag<sup>2</sup>, Dede  
Syarif, M.Ag<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

This Study discusses da'wa in two contexts, theological and sociological. In the first context dakwah perceived as religious doctrine obliged to every Muslims. In the sociological context, da'wa is practically no longer simply defined as Muslims' missionary efforts to spread Islam to non-believers, but is also known as the religious movement to improve Muslims' piety and promote the establishment of the Islamic society. In the sociological lens da'wa practices should address particular conditions consisting of religious criteria and socio-political milieu. Since da'wa activism always related or even belong to social milieu context, it might be theoretically assumed that if the context does not exist, there would be no such da'wa activism.

The driving question of this research is to understand what the da'wa means to Indonesian Muslim community in Australia. This research seeks to provide analysis, using IMCV as case study, of the shift in the orientation of da'wa from being used as medium of spreading religious doctrine to da'wa as an instrument to generate solidarity. In response to this basic question, this research focuses on da'wa events as religious field. This research argues that participation in da'wa movement is a rational choice, organized manifestations of collective action. This means that should be intermediary variable that connect individual discontent into da'wa movement. Participating in da'wa movements in secular state are not seen as irrational outbursts intended to alleviate 3psychological distress, but rather as organized contention structured through mechanisms of mobilization that provide strategic resources for sustained collective action. Using the Indonesian Muslim Community of Victoria (IMCV) as a case study, this study argues dakwah as nexus where identities of participants negotiate within and toward particular environment. Experiences of Indonesian Muslim community lives in Australia showing contrary realities. The existence of Indonesian muslim community in Australia which accommodates da'wa activities seems indicated that milieu does not determine da'wa events. On the contrary, the spirits to conduct da'wa

among Indonesian Muslim community—whom settle around non-Muslim majority—tend to be higher.

Key words: da'wa, solidarity, identity negotiation

## **PENGEMBANGAN MODEL MADRASAH LABORATORIUM DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

**Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed<sup>1</sup>, Dr. Tedi Priatna, M.Ag<sup>2</sup>, Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa belum adanya model madrasah laboratorium yang terstandar nasional; kebutuhan akan adanya model madrasah laboratorium yang terstandar dengan distingsi masing-masing PTKI; dan kebutuhan untuk mengembangkan model madrasah laboratorium di lingkungan PTKI yang unggul. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebijakan, perencanaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi dan tingkat keberhasilan pengembangan model madrasah laboratorium di lingkungan PTKI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* dengan pendekatan kualitatif. Sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi dan analisis datanya bersifat kualitatif, dengan melakukan penjabaran gambaran model madrasah laboratorium, menganalisis, dan mendesain produk, melakukan spesifikasi produk, dan melakukan *focus group discussion* untuk mendapatkan gambaran revisi produk. Lokus penelitiannya di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Madrasah Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Parnell District School Auckland.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Madrasah Pembangunan dan Madrasah Laboratorium merupakan model madrasah laboratorium yang ada lingkungan PTKI serta Parnell District School merupakan salah satu sekolah dasar di Auckland yang representatif sebagai sekolah unggulan; (2) kebijakan pengembangan pendidikan Madrasah Pembangunan, Madrasah Laboratorium, dan Parnell District School didasarkan pada kebijakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan kebijakan internal madrasah sesuai dengan visi dan misi masing-masing madrasah/sekolah; (3) perencanaan program pengembangan pendidikan Madrasah Pembangunan, Madrasah Laboratorium, dan Parnell District School merupakan suatu proses yang mengarahkan keseluruhan usaha yang melibatkan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya dan dana untuk mencapai tujuan program pengembangan pendidikan di madrasah.

(4) implementasi kebijakan pengembangan pendidikan di Madrasah Pembangunan, Madrasah Laboratorium, dan Parnell District School telah diarahkan pada upaya peningkatan dan kualitas proses dan produk madrasah, tercermin dari visi, misi, tujuan dan strategi madrasah yang diarahkan pada pencapaian madrasah unggulan. (5) dalam pengembangan pendidikan Madrasah Pembangunan, Madrasah Laboratorium, dan Parnell District School dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung: populatitas kampus, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, pembiayaan, dan budaya akademik. Sedangkan faktor penghambat melalui faktor internal dan faktor eksternal. (6) proses evaluasi di Madrasah Pembangunan, Madrasah Laboratorium, dan Parnell District School melalui mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi yang komprehensif baik evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi kelembagaan oleh BAN-M/S dan keberhasilannya dibuktikan melalui prestasi akademis dan non-akademis baik yang didapat tingkat lokal, wilayah, nasional, dan internasional. (7) pengembangan model madrasah laboratorium di PTKI dirumuskan hasil baseline model madrasah dan differensiasi model madrasah. Hal tersebut, didapat informasi bahwa pengembangannya didesain berbasis pada distingsi PTKI masing-masing melalui visi dan misi yang jelas dengan pengelolaan yang profesional sehingga akan tercapainya model madrasah laboratorium unggulan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai IMTAK dan IPTEK.

# **DERADICALIZATION OF RELIGION MODEL: COMPARATIVE STUDY OF JAMAAH TABLIG MOVEMENT IN THE REGION OF GARUT, INDONESIA AND YALA, THAILAND**

**Dr. H. Asep Achmad Hidayat<sup>1</sup>, M.Ag Dr. H. Fauzan Januri<sup>2</sup>, M.Ag Dr. H. Asep Abdul Sahid<sup>3</sup>, M.Si Samsudin, M.Ag<sup>4</sup>**

## **ABSTRAK**

Deradikalisasi agama akan berjalan secara berkelanjutan ketika kekuasaan negara terlibat aktif di dalamnya. Di samping itu, deradikalisasi agama cenderung efektif dalam kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif. Namun demikian praktek deradikalisasi agama dalam Jama'ah Tablig, yang notabene eksklusif dan fundamentalis, berkelanjutan bahkan cenderung efektif dengan intervensi kekuasaan negara yang minimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan tersebut dengan mengungkap dan menjelaskan program yang telah dilaksanakan gerakan Jama'ah Tablig di dalam melakukan deradikalisasi; Doktrin gerakan Jama'ah Tablig sehingga berhasil menurunkan sikap radikalisme para pengikutnya; dan faktor-faktor keberhasilan gerakan Jama'ah Tablig di dalam melakukan deradikalisasi. Kerangka teori yang digunakan adalah relasi kekuasaan dan teori konstruksi sejarah. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik penelitian deskriptif analitis serta lokus dan studi kasus Gerakan Da'wah Jama'ah Tabligh di Garut, Indonesia dan Yala, Thailand penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, deradikalisasi agama dalam Jama'ah Tablig merupakan program utama dalam gerakan dakwahnya yang menekankan gerakan dakwah damai; Kedua, Jama'ah Tablig memiliki doktrin, 1) ajaran tentang ikromul muslimin, yakni menghormati dan memuliakan setiap muslim. 2) Doktrin atau ajaran tentang da'wah dan tabligh. 3) "empat hal yang tidak boleh dilakukan", yaitu salah satunya membicarakan politik baik dalam maupun luar negeri dan membicarakan masalah khilafiyah atau perbedaan pendapat dalam masalah agama; Dan ketiga, keefektifan dan keberlanjutan deradikalisasi inter Jama'ah Tablig adalah faktor sumber pengetahuan dan amalan sehari-hari, yakni kitab "Fadhailul Amal" yang mengajarkan semangat dan amalan kedamaian. Dengan bersumber pada kitab itu Jama'ah Tablig mengembangkan dakwah dengan model maqomi, intiqoli, ta'lim wata'lum, infirodi, non-politik, dan amaliyah dizkr

Keyword: Deradikalisasi Agama, Jama'ah Tabligh dan Model

**EKSISTENSI KOMUNITAS MASYARAKAT SUNDA WIWITAN  
CIREUNDEU CIMAHİ DITINJAU DARI HISTORISNYA**  
**Tenny Sudjatnika, M.Ag<sup>1</sup>, Amung Ahmad Syahir M, M.Ag<sup>2</sup>**  
**ABSTRAK**

**Eksistensi Komunitas Masyarakat Sunda Wiwitan Cireundeu Cimahi  
Ditinjau Dari Historisnya**

Arus globalisasi dan modernisasi begitu gencarnya merambah dunia pada saat ini, dunia terasa semakin kecil karena teknologi yang canggih, kita bisa dengan mudah mengakses segala hal yang ingin kita ketahui dimanapun hal tersebut berada, informasi yang canggih dengan teknologi yang canggih pula memungkinkan orang dengan mudah berubah seiring perkembangan yang terjadi di dunia.

Namun ada hal yang menarik dari keberadaan kampung Cireundeu yang terletak di kelurahan Leuwigajah kota Cimahi, meskipun arus modernisasi begitu gencar namun Kampung tersebut tetap eksis mempertahankan tradisi maupun kepercayaan turun temurun yang dikenal dengan kepercayaan Sunda Wiwitan dari nenek moyang mereka, bahkan mereka mendapat penghargaan dari pemerintah karena hal tersebut khususnya masalah ketahanan pangan.

Dengan pertimbangan inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang eksistensi Komunitas Masyarakat Sunda Wiwitan Cireundeu Cimahi yang ditinjau dari sisi historisnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk membahas tentang Komunitas Masyarakat Sunda wiwitan Cireundeu dengan memotretnya dari sisi sejarah, sehingga jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis sebagai ilmu bantu sedangkan untuk mengungkapkan munculnya komunitas Masyarakat Sunda Wiwitan yaitu dengan menggunakan metode histori. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, study dokumentasi dan study pustaka.

Pengolahan dan analisa data ini menggunakan deskriptif –analisis yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai objek penelitian agar penelitian ini lebihimbang dan semaksimal mungkin menghindarkan dari unsur subjektifitas.

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi Civitas Akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai khasanah pengetahuan mereka tentang Islam Sunda dan Sunda Islam, juga tentang tradisi yang berkembang di masyarakat. Sementara untuk masyarakat umum sendiri penelitian ini sangat bermanfaat selain untuk menambah wawasan juga untuk bahan pemikiran bahwa masih ada komunitas masyarakat yang masih eksis seperti itu.

# STUDI KOMPUTASI MEKANISME REAKSI 4-HIDROKSI BUTANAL DARI 2-PROPENOL TERKATALISIS KOMPLEKS KOBALT KARBONIL

Mohamad Irfan ST., M.Kom.<sup>1</sup>, Soni Setiadji, MT., M.Si.<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Studi komputasi untuk memprediksi mekanisme reaksi hidroformilasi alil alkohol terkatalisis kompleks kobalt karbonil,  $\text{HCo}(\text{CO})_4$ , menjadi 4-hidroksi butanal telah dilakukan untuk mendapatkan geometri dan energi molekul teroptimasi masing-masing tahapan dalam mekanisme reaksi tersebut dan jalur mekanisme reaksinya. Optimasi geometri dalam perhitungan ini menggunakan metode teori fungsi rapatan (DFT) B3LYP dengan himpunan basis 6-31G(d,p) untuk semua atom. Mekanisme reaksi yang diusulkan terdiri dari enam tahap, yaitu pembentukan spesi aktif  $\text{HCo}(\text{CO})_3$  dari  $\text{HCo}(\text{CO})_4$ , koordinasi alil alkohol dengan  $\text{HCo}(\text{CO})_3$ , penyisipan ikatan rangkap alil alkohol, karbonilasi, adisi oksidatif, dan eliminasi reduktif untuk mendapatkan 4-hidroksi butanal. Dari hasil perhitungan komputasi menunjukkan bahwa energi tertinggi terjadi pada tahap pembentukan kompleks spesi aktif  $\text{HCo}(\text{CO})_3$  sebesar 161,81 kJ/mol melalui perhitungan firefly. Cara koordinasi ikatan rangkap alil alkohol ke ikatan Co-H akan menentukan aldehid yang terbentuk. Tahap insersi 1,2 akan menghasilkan 4-hidroksi butanal (aldehid rantai lurus). Karbonilasi melalui penyisipan salah satu ligan CO ke ikatan Co-R (R=alkil) akan menghasilkan kompleks asil dengan adanya interaksi antara Co dengan  $\beta$ -H dari karbonil. Tahap adisi oksidatif terjadi akibat reaksi hidrogenasi terhadap spesi aktif hasil karbonilasi, dimana gas hidrogen berkoordinasi dengan sisi ekuatorial atom kobalt dari spesi tersebut. Tahap akhir dari mekanisme hidroformilasi alil alkohol ini adalah eliminasi reduktif. Eliminasi reduktif terjadi karena adanya pemutusan ikatan antara atom kobalt dengan alkil, dimana pemutusan tersebut menghasilkan kembali katalis aktif  $\text{HCo}(\text{CO})_3$  dan aldehid rantai lurus dari hasil reaksi hidroformilasi alil alkohol ini, yaitu 4-hidroksi butanal.

**Kata kunci:** teori fungsi rapatan, reaksi hidroformilasi, alil alkohol, kompleks kobalt karbonil, aldehid

# KERUSAKAN LINGKUNGAN PERSPEKTIF SAINS MENURUT AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI

Juni Ratnasari, S.Si., M.M.Pd<sup>1</sup>, Siti Chodijah, M.Ag<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**Juni Ratnasari, Siti Chodijah : *Kerusakan Lingkungan Perspektif Sains Menurut Ahmad Musthafa Al- Maraghi***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengenai kerusakan lingkungan dari perspektif saintifik dan bagaimana metodologi Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam menafsirkan kerusakan lingkungan dari perspektif saintifik. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, dan metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan analisis isi/*content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan Tafsir al-Maraghi merupakan sebuah tafsir yang mengandung berbagai disiplin ilmu yang berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi siapa saja yang mengkajinya, tidak terkecuali ilmu tentang lingkungan. Tafsir al-Maraghi tampil dengan gaya modern, disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sudah maju. Namun, menurut hemat peneliti, yang perlu ditambahkan dalam tafsir Al-Maraghi adalah dari sisi pembahasan sebaiknya diperluas lagi mengingat beliau sangat terkenal dengan keluasan ilmunya

Tafsir *Al-Maraghi* ini menggunakan metode *Tahlili* dan *Ijmali*. Kemudian jika ditinjau dari segi pendekatannya beliau menggunakan *bi al-Ra'yi*. Secara garis besar tafsir ini diwarnai dengan corak tafsir *Adabi al-Ijtima'i*. Gaya bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dicerna.

Kata Kunci: *Tafsir, Al-Maraghi, kerusakan lingkungan*

# **Pemanggilan Saksi Tanpa Surat Panggilan Hubungannya dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana**

**Ende Hasbi Nassaruddin, S.H.,M.H<sup>1</sup>, Hj. Diah Siti Sa'diah, M.Ag<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

*Pemanggilan Saksi Tanpa Surat Pengadilan Hubungannya Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.*

Pemanggilan saksi merupakan salah satu tahapan bagaimana Kepolisian dapat mengungkap dan membuat terang suatu peristiwa pidana. Keberadaan saksi dalam system peradilan pidana merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan, oleh karenanya maka pihak kepolisian wajib dengan menggunakan surat panggilan dalam memanggil saksi sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana . Jika pemanggilan saksi dilakukan tanpa menggunakan surat panggilan, maka pihak kepolisian telah mengesampingkan hak-hak saksi dan telah melakukan penyalahgunaan jabatan sebagai penegak hukum.

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui dan menjelaskan alasan dalam pemanggilan saksi tidak diberikan surat pemanggilan. Kedua, untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kedudukan saksi yang tidak diberikan surat pemanggilan oleh penyidik, Ketiga, untuk mengetahui akibat hukum bagi penyidik terhadap saksi yang tidak diberikan surat pemanggilan.

Konsep kerangka pemikiran tesis ini bertitik tolak pada pasal 112, pasal 119, dan pasal 227 KUHAP, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Kapolri dalam menjelaskan mengenai kedudukan serta akibat hokum saksi yang tidak diberikan surat panggilan ketika dipanggil oleh penyidik. Penelitian menggunakan teori Negara hukum yang penulis gunakan untuk melihat Negara hokum berjalan diatas hukum, teori hak asasi manusia dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggambarkan bagaimana hak dasar mausia serta prinsip-prinsip HAM berkaitan dengan pidana yang harus dilindungi, sedangkan teori system peradilan pidana dalam penelitian ini penulis gunakan untuk melihat prosedur peradilan di Indonesia .

Penelitian ini dilakukan dengan metode yuridis normatif yang dilakukan dengan melakukan studi literature yang didukung oleh penelitian lapangan melalui wawancara dengan Polisi Resort Pandeglang-Banten mengenai pemanggilan saksi tanpa surat panggilan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pemanggilan saksi tanpa surat panggilan belum sesuai dengan aturan sebagaimana dalam UU No. 8 tahun 1981, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP serta Perkap No. 14 tahun 2012 tentang Manajemen Penyidikan dengan alasan untuk melindungi masyarakat jika perkara pidananya merupakan aib dalam masyarakat, kurang lengkap identitas saksi, saksi datang langsung dengan inisiatif sendiri, pelaku orang terdekat korbاندankurangnya kesadaran hukum. Kedudukan saksi yang tidak diberikan surat pemanggilan oleh penyidik dalam suatu perkara pidana antara lain tidak adanya kepastian hukum, panggilan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, keterangannya tidak sah akibat panggilan tidak sah dan tidak patut. Akibat hukum bagi penyidik yang tidak memberikan surat panggilan terhadap saksi dapat dikategorikan sebagai pelanggaran kode etik.

**MODEL *TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT*  
PROGRAM (TPDP) BERBASIS *CLASSROOM TEACHER'S*  
*NEED ASSESSMENT* (CTNA)**

**Juariah<sup>1</sup>, Nia Kurniawati<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan mode Teacher Professional Development Program (TPDP) yang didasarkan pada praktik pengajaran di kelas dan kebutuhan guru (*teacher's need*). Pengembangan model TPDP dirasakan sangat penting karena peningkatan kompetensi guru baik secara pedagogic maupun professional berkontribusi padapeningkatan prestasi siswa. Secara khusus, penelitian ini bermaksud mengelaborasi tahapan TPDP berbasis CTNA, proses dan hasil implementasi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus untuk beberapa alasan. Pertama, terkait lingkup studi, penelitian ini ditujukan untuk meneliti guru dan siswa di satu sekolah selama 8 kali pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Kedua, terkait tujuan penelitian, penelitian ini berfokus pada satu fenomena, yaitu implementasi TPDP yang didasarkan pada praktik pengajaran di dalam kelas, dan kebutuhan guru (*teacher's need*). TPDP berbasis CTNA terdiri dari a) mengidentifikasi *teacher's background* (*students' performance* dan *achievement*, and *students' attitude toward learning*), dan c) *intervention program* (*classroom visits* dan *teaching mentorship*, *conference*, *workshop*, and *reflection*).

Kata Kunci: Professional Development, Classroom Need Assessment,  
Teacher